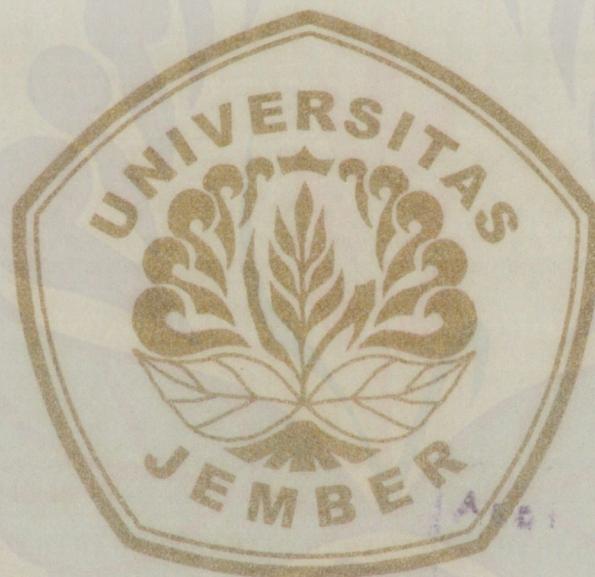


**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI DASAR
PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA
KOPERASI CITRA JEMBER MANDIRI**

SKRIPSI



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Terima Pembelian
Tgl. 28 JUN 2004
No. Induk :
Kelas
658.15
Dju
a

Oleh :

Novi Hermin Djuwita

NIM. 20810291745 E

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2004**

JUDUL SKRIPSI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Novi Hermin Djuwita

N. I. M. : 020810291745

Jurusan : Manajemen

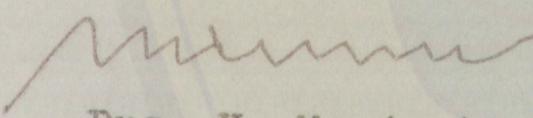
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

16 Maret 2004

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

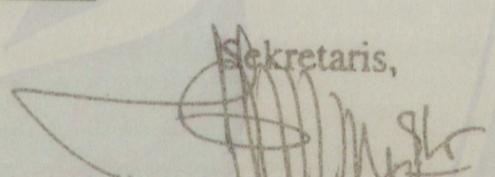
Ketua,


Drs. H. Marjanto, MM

NIP. 130 324 100

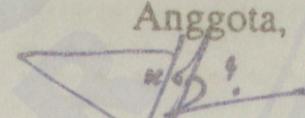


Sekretaris,


Drs. Didik Pudjo M., MS

NIP. 131 627 513

Anggota,


Dra. Istifadah, MSi

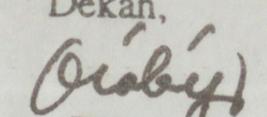
NIP. 131 877 448

Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,

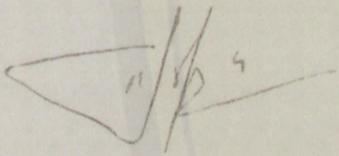

Drs. H. Ilakip, S U

NIP. 130 531 976

TANDA PERSETUJUAN

Judul skripsi : Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja
Keuangan Pada Koperasi Citra Jember Mandiri
Nama Mahasiswa : Novi Hermin Djuwita
NIM : 20810291745 E
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

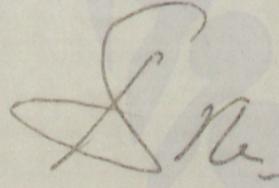
Pembimbing I



Dra. Istifadah, MSi

NIP. 131 877 448

Pembimbing II

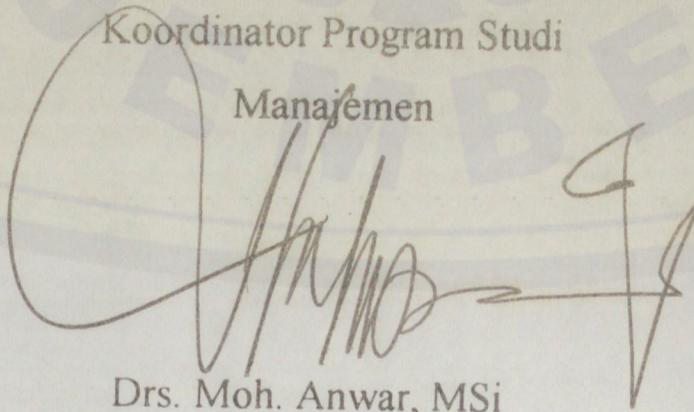


Dra. Elok Sri Utami, MSi

NIP. 131 877 449

Koordinator Program Studi

Manajemen



Drs. Moh. Anwar, MSi

NIP. 131 759 767

Tanggal Persetujuan : 2004

PERSEMBAHAN

- ★ Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan bimbingan, dorongan, baik materiil maupun spirituil dan tidak pernah kering akan do'a dan kasih sayangnya.
- ★ Keluarga besar Bapak Sutrisno terimakasih atas do'a dan perhatiannya.
- ★ Adikku-adikku tersayang (Yulia, Agung, Redi) dan semua keluargaku yang selalu memberikan perhatian dan kasih sayang.
- ★ Teman-teman yang ada di Kost Bangka II / 6 makasih atas dukungannya.
- ★ Rekan-rekan seperjuangan Manajemen Extension 2002 atas kekompakannya.
- ★ My Beloved in my hearth, thank's for your love and affection.

MOTTO

"Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat"

(QS. Al Mujadilah : 11)

Sesungguhnya manusia itu berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran

(QS. Al' Ashr : 3).

Keberhasilanmu ditempa oleh kesulitan, dibina oleh pengalaman, disatukan oleh tujuan, dan dilindungi oleh Rahmat Tuhan.

(Novi H. D)

Teman tidaklah selamanya teman, mungkin hanya istrilah yang teman selamanya teman, maka jadikanlah istrimu sebagai temanmu.

(Aris)

ABSTRAKSI

Penelitian dengan judul analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Citra Jember Mandiri ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan Koperasi Citra Jember Mandiri selama periode tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 dan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan Koperasi Citra Jember Mandiri telah memenuhi standart kriteria keuangan koperasi perkotaan mandiri yang ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai situasi atau kejadian dan keadaan koperasi khususnya yang menyangkut kinerja keuangannya. Adapun analisis yang digunakan adalah rasio keuanagan (rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas).

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan didapat hasil sebagai berikut :

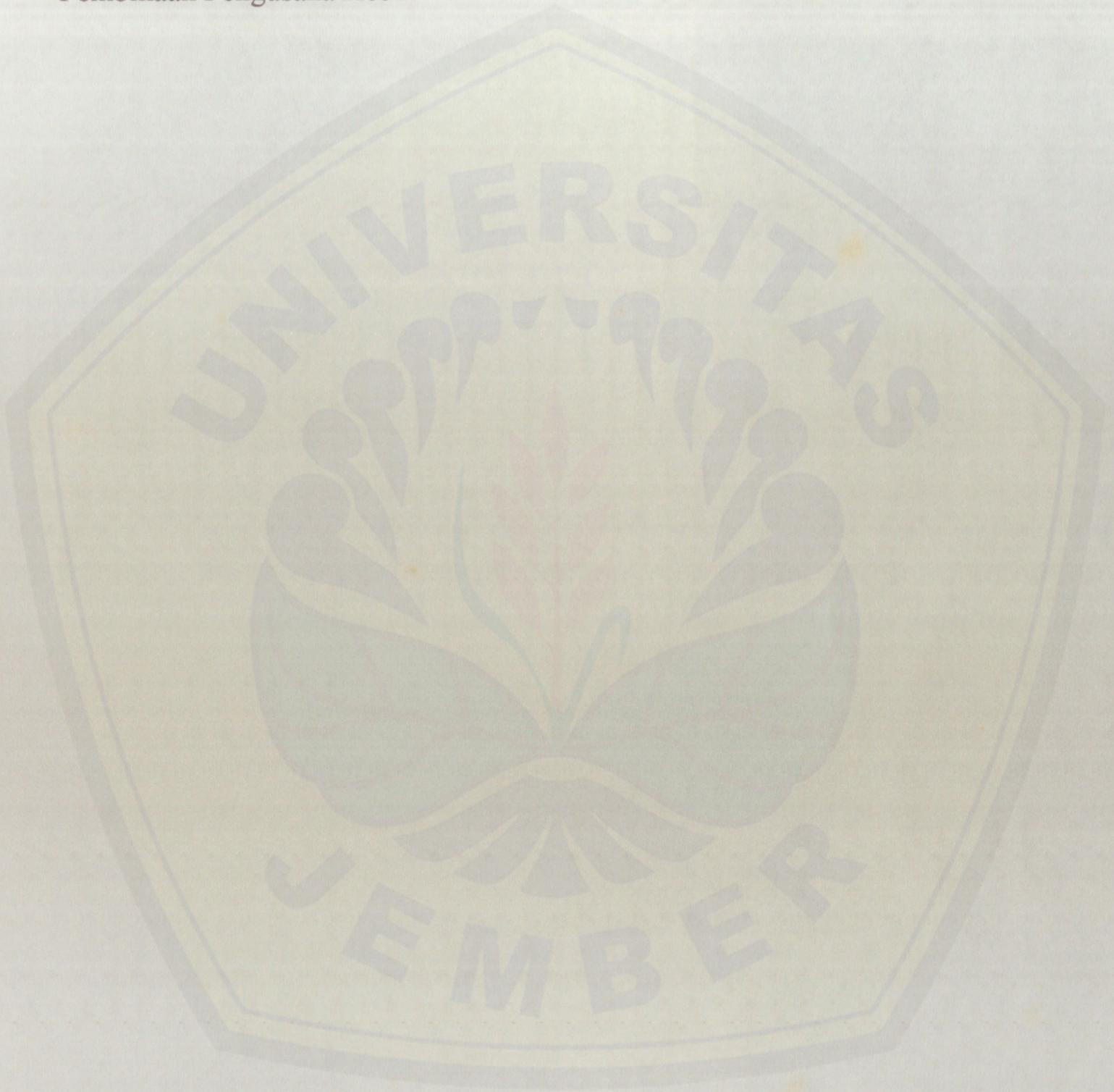
(1) rasio likuiditas dimana nilai prosentase untuk *current ratio* pada tahun 2001 sebesar 147,83 %, pada tahun 2002 sebesar 213,66 % dan pada tahun 2003 sebesar 317,14 %. Sedangkan untuk *cash ratio* nilai prosentasenya sebesar 6,36 % pada tahun 2001, dan 19,54 % pada tahun 2002 serta 35,68 % pada tahun 2003.

(2) Rasio Solvabilitas dimana nilai prosentase untuk *total debt to equity ratio* pada tahun 2001 sebesar 103,28 %, pada tahun 2002 sebesar 59,80 % dan pada tahun 2003 sebesar 28 %. Sedangkan untuk *total debt to total capital assets* nilai prosentasenya sebesar 50,81 % pada tahun 2001, dan 37,42 % pada tahun 2002 serta 21,87 % pada tahun 2003.

(3) rasio rentabilitas dimana nilai prosentase untuk *earning power of total investment* pada tahun 2001 sebesar 8,07 %, pada tahun 2002 sebesar 12,04 % dan pada tahun 2003 sebesar 11,76 %. Sedangkan untuk *rate of return on net worth* nilai prosentasenya sebesar 14,77 % dan pada tahun 2001, dan 17,32 % pada tahun 2002 serta 15,04 % pada tahun 2003.

Berdasarkan analisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan, dan rasio keuangan berdasarkan standart dari Departemen Koperasi dan Pembinaan

Pengusaha Kecil maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Koperasi Citra Jember Mandiri dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 menunjukkan tendensi meningkat sehingga kinerja keuangan koperasi tergolong ke dalam kategori sehat dan menyandang predikat koperasi perkotaan mandiri karena memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Keuangan Pada Koperasi Citra Jember Mandiri” yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam penyusunan ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis meyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, antara lain :

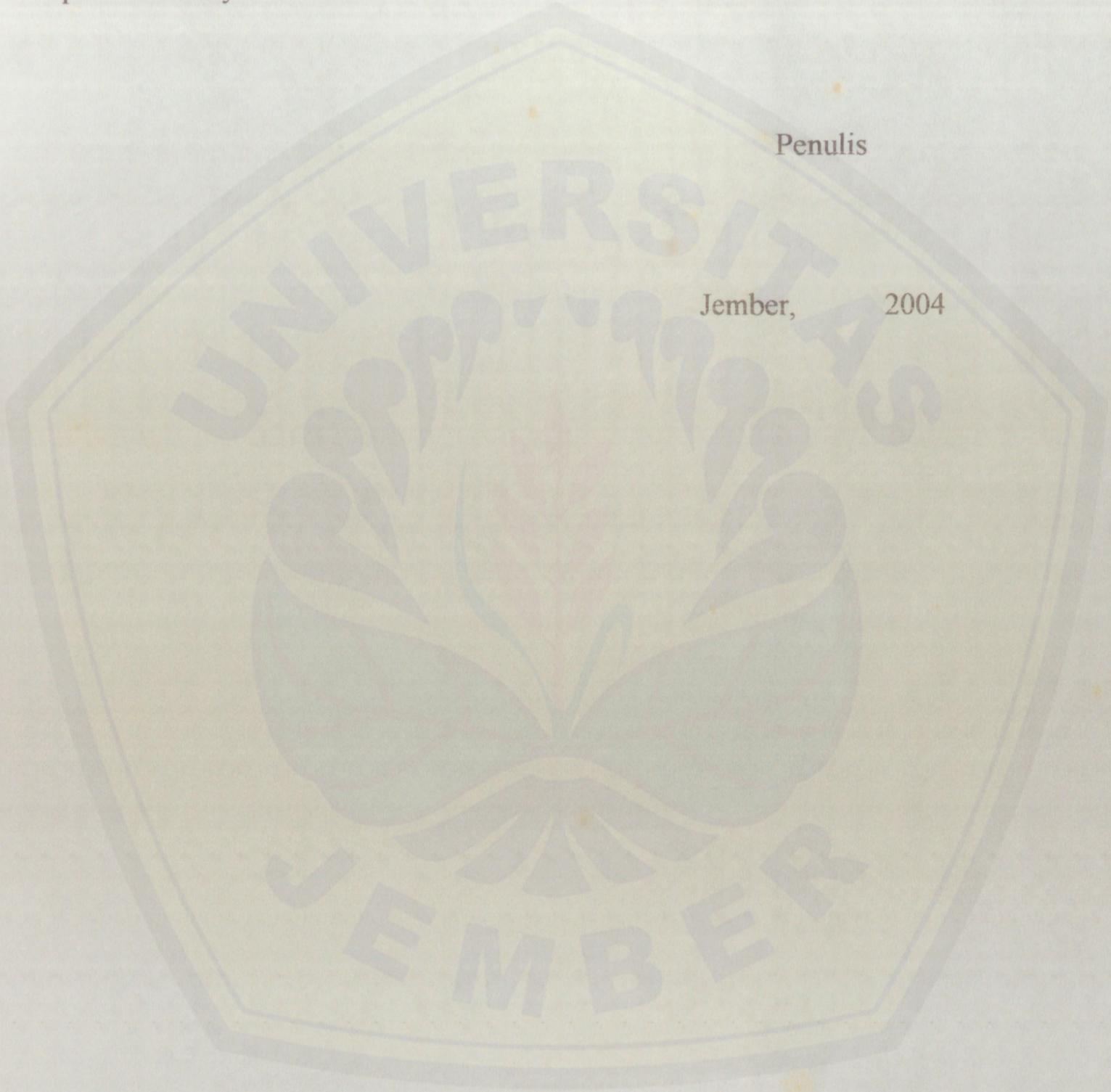
1. Drs. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Drs. Moh. Anwar, MSi. selaku koordinator jurusan manajemen program ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Dra. Istifadah, Msi yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Elok Sri Utami, MSi yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Jember dengan ketulusannya memberikan ilmu yang berharga buat bekal di masa mendatang.
6. Seluruh staf dan karyawan di Fakultas Ekonomi Universitas Jember atas bantuannya selama ini.
7. Pimpinan Koperasi Citra Jember Mandiri beserta staf yang telah bersedia memberi izin penelitian dan data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku, keluargaku yang terus memberikan kasih sayang, bimbingan, semangat dan do'a yang tiada henti.
9. Keluarga besar Bapak Sutrisno terimakasih atas do'a dan perhatiannya.
10. Aris atas do'a dan kasih sayangnya selama ini.
11. Teman-teman S-1 Ekstension angkatan '02 Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

12. Teman-teman kost Bangka II No. 6 yang memberikan pelajaran buatku untuk saling menghargai dan menyayangi.
13. Kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Penulis

Jember, 2004



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pokok permasalahan.....	2
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	2
1.3.1 Tujuan Penelitian	2
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	3
 II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	4
2.2 Landasan Teori	5
2.2.1 Koperasi	5
2.2.1.1 Pengertian Koperasi.....	5
2.2.2.2 Fungsi dan Peranan Koperasi.....	7
2.2.2.3 Sumber Modal Koperasi	7
2.2.2 Laporan Keuangan	9
2.2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	9
2.2.2.2 Tujuan Penyajian Laporan Keuangan	10

2.2.2.3 Analisis Laporan Keuangan	11
2.2.2.4 Analisis Rasio Keuangan	11
2.2.2.5 Metode dan Teknik Analisis Rasio Keuangan	12
2.2.2.6 Rasio Keuangan Berdasarkan Standar Koperasi Mandiri	14
2.2.2.7 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan	15
2.2.2.8 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan	15
 III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	16
3.2 Jenis dan Sumber Data	16
3.3 Metode Analisis Data	16
3.3.1 Perkembangan Kinerja Keuangan Koperasi selama Periode Analisis Yaitu Tahun 2001 – 2003	16
3.3.2 Kinerja keuangan Koperasi Ditinjau dari Standar Kriteria Koperasi Perkotaan Mandiri yang Ditetapkan Oleh Departemen Koperasi dan Pengusaha Kecil	18
3.4 Kerangka Pemecahan Masalah	20
 IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Obyek Yang Diteliti	22
4.1.1 Sejarah Singkat Koperasi Koperasi Citra Jember Mandiri	22
4.1.2 Struktur Organisasi Koperasi Citra Jember Mandiri	23
4.1.3 Aspek Personalia	28
4.1.3.1 Jumlah Karyawan	28
4.1.3.2 Waktu Kerja	28
4.1.4 Jenis Usaha Koperasi Citra Jember Mandiri	29
4.1.5 Permodalan Koperasi Citra Jember Mandiri	29
4.2 Analisis Data	30

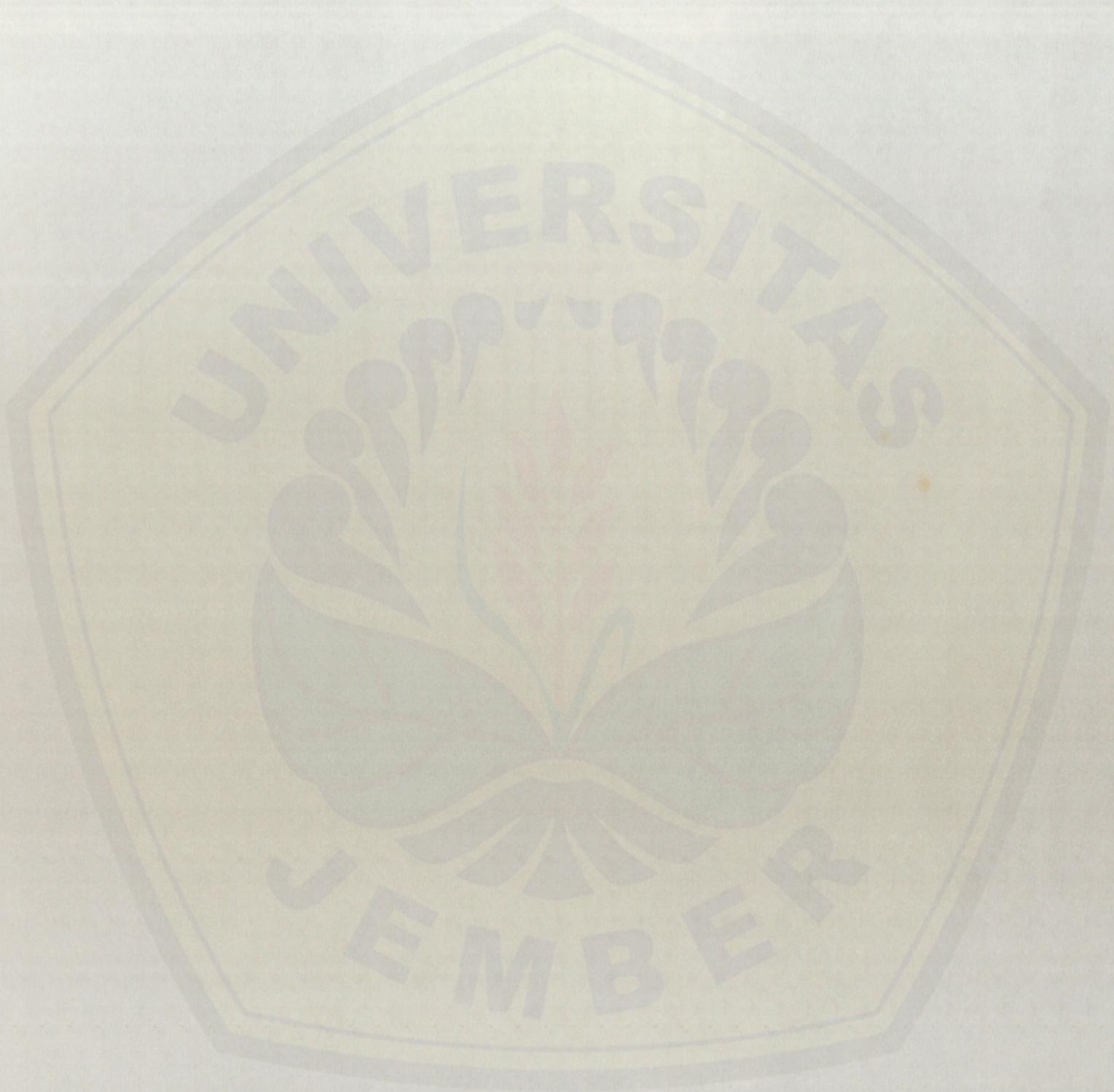
4.2.1 Perkembangan Kinerja Keuangan Koperasi Citra Jember Mandiri Selama Periode Analisis Yaitu Tahun 2001 - 2003.....	30
4.2.2 Kinerja Keuangan Koperasi Ditinjau Dari Standar Kriteria Koperasi Perkotaan Mandiri Yang Telah Ditetapkan Oleh Departemen Koperasi Dan Pembinaan Pengusaha Kecil	38
4.3 Pembahasan	42
4.3.1 Analisis Rasio Keuangan Koperasi Citra Jember Mandiri.....	42
4.3.2 Kinerja Keuangan Koperasi Citra Jember Mandiri	48
V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perhitungan Nilai Tertimbang Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Rentabilitas	19
2. Rasio Likuiditas Koperasi Citra Jember Mandiri Tahun 2001 sampai Dengan Tahun 2003	31
3. Rasio Solvabilitas Koperasi Citra Jember Mandiri Tahun 2001 sampai Dengan Tahun 2003.....	34
4. Rasio Rentabilitas Koperasi Citra Jember Mandiri Tahun 2001 sampai Dengan Tahun 2003.....	36
5. Perhitungan Nilai Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Rentabilitas Tahun 2001 Koperasi Citra Jember Mandiri	39
6. Perhitungan Nilai Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Rentabilitas Tahun 2002 Koperasi Citra Jember Mandiri	40
7. Perhitungan Nilai Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Rentabilitas Tahun 2003 Koperasi Citra Jember Mandiri	41
8. Rekapitulasi Nilai Tertimbang Rasio-Rasio Keuangan Koperasi Citra Jember Mandiri Tahun 2001 - 2003.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemecahan Masalah	20
2. Struktur Organisasi Koperasi Citra Jember Mandiri.....	23



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Neraca Koperasi Citra Jember Mandiri periode Desember 2001
- Lampiran 2 Neraca Koperasi Citra Jember Mandiri periode Desember 2002
- Lampiran 3 Neraca Koperasi Citra Jember Mandiri periode Desember 2003
- Lampiran 4 Laporan SHU Koperasi Citra Jember Mandiri periode Desember 2001
- Lampiran 5 Laporan SHU Koperasi Citra Jember Mandiri periode Desember 2002
- Lampiran 6 Laporan SHU Koperasi Citra Jember Mandiri periode Desember 2003
- Lampiran 7 Perhitungan Rasio Likuiditas Koperasi Citra Jember Mandiri
- Lampiran 8 Perhitungan Rasio Solvabilitas Koperasi Citra Jember Mandiri
- Lampiran 9 Perhitungan Rasio Rentabilitas Koperasi Citra Jember Mandiri



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Koperasi dalam rangka untuk membangun ekonomi bangsa Indonesia, didirikan dengan tujuan penting yaitu untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Revrisor Baswir, 2000:71). Sebagai salah satu sumber daya yang strategis untuk menjalankan usaha, maka masalah pengelolaan keuangan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup koperasi. Pada suatu koperasi perlu adanya suatu keseimbangan antara perolehan dana dan penggunaannya, hal ini digunakan untuk menjamin dapat dijalankannya berbagai kegiatan koperasi dengan lancar, serta dapat dipenuhinya semua kewajiban tanpa menimbulkan masalah keuangan. (Revrisor Baswir, 2000:72)

Sebuah perusahaan dapat dinilai tingkat perkembangannya yaitu dengan cara mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari laporan neraca, dan laporan perhitungan laba rugi. Dengan mengadakan analisa terhadap laporan laba rugi akan memberikan gambaran tentang perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan. (Munawir, 1998:1)

Untuk menganalisa laporan keuangan dan menginterpretasikan posisi keuangan diperlukan rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar dalam penilaian kinerja keuangan koperasi. Rasio keuangan menggambarkan hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lainnya. Dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat evaluasi, dapat memberikan gambaran tentang baik atau buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan.



Pada penilaian kinerja keuangan Koperasi Citra Jember Mandiri ini dilakukan dengan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Rasio-rasio ini perlu dianalisis agar dapat memberikan jawaban akhir tentang kinerja keuangan koperasi. Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini mengambil judul **“Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada Koperasi Citra Jember Mandiri”**.

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang dihadapi oleh Koperasi Citra Jember Mandiri yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah analisis kinerja keuangan pada Koperasi Citra Jember Mandiri jika dinilai dengan menggunakan rasio keuangan dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 sebagai alat evaluasinya ?
2. Bagaimanakah kinerja keuangan Koperasi Citra Jember Mandiri jika dibandingkan dengan standart kriteria keuangan koperasi perkotaan mandiri yang telah ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui analisis kinerja keuangan Koperasi Citra Jember Mandiri yang dinilai dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2003.
2. Untuk membandingkan kinerja keuangan Koperasi Citra Jember Mandiri dengan standar kriteria keuangan koperasi perkotaan mandiri yang telah ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Perusahaan

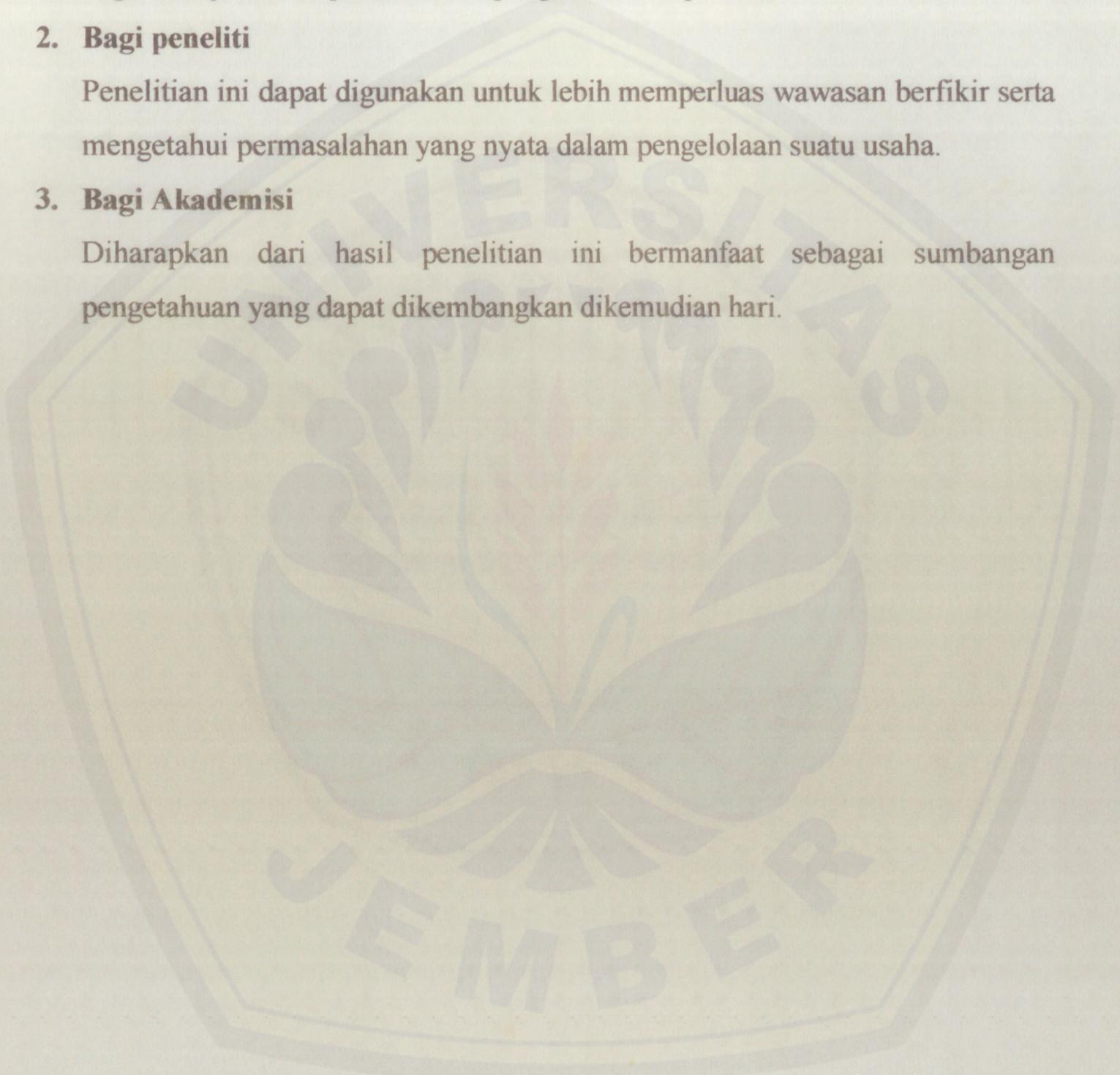
Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama bagi manajemen koperasi dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk lebih memperluas wawasan berfikir serta mengetahui permasalahan yang nyata dalam pengelolaan suatu usaha.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan dari hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pengetahuan yang dapat dikembangkan dikemudian hari.





II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan serta memperjelas pembahasan yaitu :

Panca (1999) telah mengadakan penelitian dengan judul “Analisa Laporan Keuangan pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Cabang V Semarang“. Dalam penelitian tersebut penulis menggunakan rasio keuangan meliputi rasio rentabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas ditambah dengan indikator tambahan yaitu profit margin dan rasio operasi yang berdasarkan laporan keuangan pada tahun 1996 sampai dengan tahun 2000. Kemudian untuk dapat menilai kinerja BUMN harus memperhitungkan target dan realisasi masing-masing rasio dan dihubungkan dengan kriteria kesehatan BUMN yang ada, sehingga keadaan kinerja finansial yang telah dapat diketahui dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan / kebijakan manajemen perusahaan. Dan hasil yang diperoleh adalah kinerja keuangan perusahaan sehat sekali pada tahun 1996 sedangkan tahun 1997 menjadi tidak sehat karena terjadi krisis moneter. Pada tahun selanjutnya perusahaan berusaha menata menejemennya hingga mencapai kriteria sehat sekali.

Pada penilain yang dilakukan oleh Panca terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni dalam hal metode analisis yaitu menggunakan rasio-rasio keuangan, namun terdapat pula perbedaan antara lain obyek yang diteliti, Panca menggunakan standar kriteria menurut SK Menri No. 740 / KMK.00 / 1998 dalam menentukan klasifikasi kesehatan BUMN kedalam beberapa golongan yang telah ditentukan, sedangkan penulis menggunakan standar koperasi perkotaan mandiri dalam menentukan klasifikasi kesehatan koperasi, serta hasil analisis yang diperoleh.

Milad (2000) telah mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengetahui Perkembangan Kinerja Keuangan Pada Pusat Koperasi Republik Indonesia Di Banyuwangi“. Dalam penelitian tersebut penulis

menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas. Kemudian dari hasil perhitungan dengan menggunakan rasio yang berdasarkan laporan keuangan koperasi pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2001, dapat dilakukan penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis perbandingan rata-rata kenaikan atau penurunan. Hasil yang diperoleh adalah rasio keuangan pusat Koperasi Pegawai Negeri Republik Indonesia untuk perkembangan kinerja keuangannya cenderung menurun yaitu mulai tahun 1998. Untuk itu rasio keuangan harus ditingkatkan terutama untuk penjualannya sehingga rasio keuangan dapat kembali lagi seperti pada tahun 1997.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Milad terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni dalam hal metode analisis yaitu dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan penggunaan rasio historis rata-rata untuk menunjukkan standar yang layak dari rata-rata kenaikan atau penurunan rasio, namun terdapat pula perbedaan antara lain obyek yang diteliti, penulis menggunakan standar koperasi perkotaan mandiri dalam menentukan klasifikasi kesehatan koperasi, sedangkan Milad tidak menggunakan standar tersebut, serta hasil analisis yang diperoleh.

Penggunaan metode analisis yang dilakukan oleh kedua peneliti tersebut, sangat efektif dalam membantu penulis / peneliti untuk membuat penelitian yang akan menunjang perusahaan dalam pengambilan keputusan / kebijaksanaan manajemen.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Koperasi

2.2.1.1 Pengertian Koperasi

Pada Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang seorang badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Pada Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 telah dengan tegas menggaris bawahi bahwa perekonomian yang hendak disusun di Indonesia adalah suatu perekonomian “Usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan”.

Mengingat arti koperasi sebagaimana disebut diatas, maka koperasi mempunyai peranan yang cukup besar dalam menyusun usaha bersama dari orang-orang yang mempunyai kemampuan terbatas. Usaha ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan bersama, yang pada akhirnya mengangkat harga diri, meningkatkan kedudukan serta kemampuan untuk mempertahankan diri dari kesulitan. (Pandji Anoraga, 1997:6)

Definisi lain dari koperasi dijelaskan sebagai berikut : (Hendar dan Kusnadi, 1999:11)

- a. *Internationaal Cooperative Alliance* (ICA) mendefinisikan koperasi sebagai kumpulan orang-orang atau badan hukum yang bertujuan untuk perbaikan ekonomi anggotanya dengan memenuhi kebutuhan ekonomi anggotanya dengan jalan berusaha bersama-sama saling membantu antara satu dengan lainnya dengan cara membatasi keuntungan, usaha tersebut harus didasarkan pada prinsip-prinsip koperasi.
- b. Menurut Calver, koperasi adalah organisasi orang-orang yang hasratnya dilakukan secara sukarela sebagai manusia atas dasar kemampuan untuk mencapai tujuan ekonomi masing-masing.
- c. Moh. Hatta dalam “Koperasi membangun dan membangun koperasi”, mendefinisikan koperasi sebagai berikut : “Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong”.

Pemerintah Indonesia dalam rangka untuk memajukan kedudukan rakyat yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan perkumpulan-perkumpulan koperasi. Bahkan pemerintah secara langsung membantu menumbuhkan, memelihara, mendorong, dan membina koperasi-koperasi yang dibangun atas dasar prakarsa rakyat sendiri.

2.2.1.2 Fungsi dan Peranan Koperasi

Tujuan pendirian koperasi di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 pasal 3 adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Agar koperasi Indonesia dapat mengemban tujuan tersebut, Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 menggariskan fungsi dan peran yang harus diemban koperasi dalam turut membangun perekonomian Indonesia.

- a. Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial mereka.
- b. Turut serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- d. Berusaha mewujudkan demokrasi ekonomi.

Dengan adanya fungsi dan peranan tersebut, tanggung jawab untuk membangun perekonomian nasional sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945 sebagian besar terletak dipundak koperasi. Koperasi tidak dapat mengelak dari amanat konstitusi itu. Oleh karena itu, dengan adanya kesungguhan koperasi untuk memiliki usaha yang sehat dan tangguh tidak dapat dielakkan. Hanya dengan cara itulah koperasi dapat mengemban amanat konstitusi secara menyakinkan.

2.2.1.3 Sumber Modal Koperasi

Koperasi sebagai suatu organisasi yang lazim disebut perkumpulan orang-orang yang dalam kehidupannya tidak lepas dari pada menghimpun atau dapat dikatakan memupuk modal. Koperasi ssebagai badan hukum (diberikan oleh dan atas wewenang Departemen Koperasi) Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 ;

memperoleh hasil sebesar-besarnya dan menggunakan biaya sekecil-kecilnya dan melayani pula kepentingan bukan anggota.

Koperasi melakukan usaha dengan modal awal koperasi yang diperoleh dari simpanan pokok para anggotanya. Selain itu koperasi bisa juga memanfaatkan sumber-sumber modal lain, baik dari dalam maupun dari luar koperasi, sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Sebagai misal adalah dalam bentuk pinjaman anggota, pinjaman bank, menerbitkan surat hutang (obligasi) dan lain-lain. Dengan demikian, modal koperasi akan selalu berubah-ubah tergantung pada mutasi keluar masuk para anggotanya. (Revrisor Baswir, 2000:58)

Dalam pasal 41 Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian mewujudkan bahwa : 1) Modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman; 2) Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan cadangan hibah; 3) Modal pinjaman dapat berasal dari anggota, koperasi lainnya dan atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya.

Bidang usaha koperasi mencerminkan jenis jasa yang ditawarkan koperasi kepada para pelanggannya. Berdasarkan bidang usaha ini, koperasi dapat digolongkan dalam beberapa kelompok sebagai berikut: (Revrisor Baswir, 2000:76)

a. Koperasi Kosumsi

Menggunakan modal untuk membeli barang-barang inventaris dan barang-barang untuk melayani kebutuhan anggotanya.

b. Koperasi Produksi

Menggunakan modal untuk pengadaan alat-alat produksi, alat-alat pengolah hasil produksi serta pembelian hasil dari pada anggotanya.

c. Koperasi Pemasaran

Menggunakan modal untuk membantu para anggotanya untuk memasarkan barang-barang yang mereka hasilkan.

d. Koperasi Simpan Pinjam

Menggunakan modal untuk pembelian barang-barang inventaris, pengadaan sarana bagi pelaksanaan usahanya dan pemberian kredit bagi anggotanya.

2.2.2 Laporan keuangan

2.2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Sebelum mengambil keputusan tentang hal-hal yang berhubungan dengan finansial perusahaan, terlebih dahulu bagi pihak manajer keuangan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Selain pihak manajemen keuangan, beberapa pihak diluar perusahaan juga perlu memahami kondisi keuangan perusahaan. Pihak-pihak tersebut diantaranya adalah para modal dan kreditur. Kepentingan mereka mungkin berbeda tetapi mereka sangat berharap dapat memperoleh laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan tersebut oleh perusahaan akan disusun menurut prinsip-prinsip koperasi akuntansi agar pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan perusahaan bisa memahami sajian informasi keuangan tersebut. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. (Munawir, 1992:2)

Laporan keuangan adalah suatu alat dengan mana informasi dikumpulkan dan diproses dalam akuntansi keuangan yang akhirnya dimasukkan dalam laporan keuangan yang dikomunikasikan secara periodik kepada para pemakainya. (Sofyan Syafri, 1994:117)

Laporan keuangan finansial memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca (*Balance Sheet*) mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada saat tertentu, dan laporan laba/rugi (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama satu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun. (Bambang Riyanto, 1995:327)

Laporan keuangan pada dasarnya meliputi neraca, laporan laba/rugi dan laporan perubahan modal atau laba ditahan atau Sisa Hasil Usaha (SHU). (Sudarsono, 1994:178)

a. Neraca

Neraca dimaksudkan sebagai suatu daftar aktiva-aktiva, hutang-hutang dan modal suatu ketentuan usaha pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada akhirnya dari satu bulan atau satu tahun.

b. Laporan Laba/Rugi

Perhitungan laba/rugi adalah merupakan laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya dan laba/rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

2.2.2.2 Tujuan Penyajian Laporan Keuangan

Prinsip-prinsip Akutansi Indonesia (1998) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut : (Sofyan Syafri, 1994:17)

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memperoleh informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan didalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan seperti informasi mengenai kebijakan akutansi yang dianut perusahaan.

Tujuan umumnya adalah menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dari perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akutansi yang diterima, sedangkan tujuan khususnya adalah memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban, serta informasi lainnya yang relevan. (Sofyan Syafri, 1994:17)

2.2.2.3 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil. (Munawir, 1998:31)

Analisis laporan keuangan adalah dengan penelaahan atau dalam pengertian ini menguraikan informasi menjadi lebih detail, atau mempelajari hubungan-hubungan dan tendensi yang menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan koperasi yang bersangkutan. (Sudarsono, 1994:191)

Mengadakan interpretasi atau analisis terhadap laporan finansial suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi penganalisis untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaan yang bersangkutan (Bambang Riyanto, 1995:327)

2.2.2.4 Analisis Rasio Keuangan

Untuk bisa mengintepretasikan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan yang terlihat dalam laporan keuangan, seorang analis memerlukan ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan adalah rasio.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. (Munawir, 1998:64)

Menurut Bambang Riyanto (1995:331) rasio-rasio keuangan dibagi menjadi empat kelompok yaitu:

- a. Rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan (*current ratio, acid test ratio, cash ratio, working capital to total assets ratio*).
- b. Rasio solvabilitas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (*total debt to equity ratio, total debt to total capital assets, long term debt to equity ratio, tangible assets debt coverage*).
- c. Rasio aktivitas, yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (*total assets turn over, receivable turn over, average collection periods, inventory turn over*).
- d. Rasio profitabilitas yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*net profit margin, rate of return on total assets, rate of return net worth*).

2.2.2.5 Metode dan Teknik Analisis Rasio keuangan

Penganalisis finansial dalam mengadakan analisis rasio finansial pada dasarnya dapat melakukan dengan dua macam cara perbandingan, yaitu : (Bambang Riyanto, 1995:329)

- a. Membandingkan rasio sekarang dengan rasio-rasio dari waktu yang lalu atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
- b. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama. Dengan membandingkan rasio perusahaan dengan rasio industri akan diketahui apakah perusahaan itu dalam aspek finansial tertentu berada diatas rata-rata industri, berada pada rata-rata atau terletak dibawah rata-rata.

Alat analisis rasio seperti halnya alat-alat analisis lain yang bersifat future oriented, oleh karena itu analisis harus mampu menyesuaikan faktor-faktor yang

ada pada periode atau waktu sekarang dengan faktor-faktor dimasa yang akan datang yang mungkin mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.

Ada dua metode analisis yang digunakan setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu analisis horizontal dan analisis vertikal. Analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisis vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu juga. (Munawir, 1998:36)

Munawir (1998:37) mengemukakan teknik dalam analisis laporan keuangan sebagai berikut :

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
- b. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase adalah suatu metode analisis untuk mengetahui tendensi dari keadaan keuangan, apakah menunjukkan tendensi naik atau turun.
- c. Laporan dengan prosentase perkomponen, adalah suatu analisis untuk prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya, juga mengetahui seluruh permodalannya dan komposisi perongkosannya yang terjalin dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau mengetahui sebab-sebab berubahnya uang kas atau mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas dalam periode tertentu.
- e. Analisis rasio keuangan, adalah suatu analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba/rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

- f. Analisis perubahan laba kotor, adalah suatu analisis untuk mengetahui perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
- g. Analisis *break even*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian tapi juga belum memperoleh keuntungan.

2.2.2.6 Rasio Keuangan Berdasarkan Standar Koperasi Perkotaan Mandiri

Standar penilaian koperasi perkotaan mandiri ini dikeluarkan dan ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil. Tujuannya adalah membuat standar atau dasar untuk menilai suatu koperasi apakah sudah dapat menyandang predikat mandiri dan dapat berdiri sendiri atau belum. Bila koperasi belum tergolong mandiri, maka Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil akan melakukan pembinaan terus kepada koperasi tersebut. Diharapkan pembinaan yang berkelanjutan akan semakin meningkatkan kinerja koperasi secara keseluruhan sehingga pada akhirnya koperasi yang dibina tersebut akan dapat menyandang predikat koperasi mandiri.

Koperasi mandiri adalah koperasi yang memenuhi berbagai kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil. Salah satu kriteria penilaiannya adalah ditinjau dari segi keuangan yang ditunjukkan oleh laporan keuangan setiap akhir tahun buku. Pada penelitian ini hanya memfokuskan pembahasan kemandirian koperasi ditinjau dari segi keuangannya saja yang membahas mengenai rasio keuangan rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. (Petunjuk Teknis Sistem Penilaian Koperasi Mandiri, 1997:21)

Ketiga rasio ini masing-masing standar penilaian dan bobot yang berbeda rasio likuiditas standarnya adalah 125 % dengan bobot sebesar 30 %, rasio solvabilitas nilai standarnya sebesar 110 % dengan bobot sebesar 30 %, dan rasio rentabilitas nilai standarnya sebesar 10 % dengan bobot sebesar 40 %. Rasio keuangan yang dihitung dari aspek rasio-rasio tersebut nilai tertimbangya

minimal harus mencapai 75 % agar dapat digolongkan sebagai koperasi yang memiliki keuangan sehat.

2.2.2.7 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Teknik analisis ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan teknik analisis lainnya, yaitu (Sofyan Safri Harahap, 1998:289) :

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar yang lebih mudah dibaca dan ditaksirkan.
- b. Rasio ini merupakan pengganti yang paling sederhana penyajiannya dalam bentuk laporan yang rinci.
- c. Dapat mengetahui keberadaan perusahaan ditengah-tengah industri dengan mudah.
- d. Bermanfaat dalam mengisi model-model dalam pengambilan keputusan dan model-model prediksi (Z Skor).
- e. Dapat dengan mudah membandingkan keadaan perusahaan perusahaan lain dan juga dapat melihat perkembangan keadaan perusahaan secara periodik atau *times series*.
- f. Dengan mudah melihat perkembangan keadaan perusahaan untuk melakukan proyeksi masa depan.

2.2.2.8 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Seperti halnya teknik analisis lainnya, analisis rasio juga memiliki keterbatasan, yaitu (Agnes Sawir, 2001:44) :

- a. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dan perusahaan yang sejenis apabila perusahaan tersebut bergerak dibidang usaha.
- b. Rasio disusun dari data akutansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
- c. Perbedaan metode akutansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian tentang rasio keuangan sebagai alat evaluasi dalam menilai kinerja keuangan pada Koperasi Citra Jember Mandiri ini merupakan penelitian diskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder dan menjelaskan bagaimana kinerja keuangan koperasi serta bagaimana kinerja tersebut jika dikaitkan dengan kriteria yang ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil. Penelitian kinerja keuangan koperasi ini pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu koperasi.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dimiliki Koperasi Citra Jember Mandiri. Data sekunder ini berupa data laporan neraca per- 31 Desember 2001-2003 dan data laporan rugi laba per 31 Desember 2001-2003. Data sekunder adalah data yang didapat dari obyek penelitian yang sudah tersusun. Sumber data adalah bagian keuangan pada Koperasi Citra Jember Mandiri.

3.3 Metode analisis Data

Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang ada sehingga dapat menjawab permasalahan yang sedang diteliti.

3.3.1 Perkembangan Kinerja Keuangan Koperasi Selama Periode Analisis Yaitu tahun 2001-2003

Analisis ini dipergunakan untuk menilai dan mengukur sejauh mana perkembangan dan kondisi kinerja keuangan koperasi. Adapun langkah-langkah untuk melihat perkembangan kinerja keuangan adalah :

1. Analisis Likuiditas

Rasio yang digunakan adalah:

a) *Current Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Munawir, 1998:104)

b) *Cash Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dengan kas yang tersedia dan efek yang dapat segera diuangkan

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Bambang Riyanto, 1995:332)

2. Analisis Solvabilitas

Rasio yang digunakan adalah :

a) *Total Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari sumber modal sendiri yang digunakan untuk menjamin seluruh hutang.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(Bambang Riayato, 1995:333)

b) *Total Debt to Total Capital Assets*

Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

(Bambang Riyanto, 1995:333)

3. Analisis Rentabilitas

Rasio yang digunakan adalah :

a) *Earning Power of Total Investment*

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor

$$\text{Rumus} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

(Bambang Riyanto, 1995:336)

b) *Rate of Return on Net Worth*

Kemampuan dari modal sendiri untuk mengasilkan keuntungan bagi semua jenis investor.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(Bambang Riyanto, 1995:336)

3.3.2 Kinerja Keuangan Koperasi Ditinjau Dari Standar Kriteria Koperasi Perkotaan Mandiri yang Ditetapkan Oleh Departemen Koperasi dan Pengusaha Kecil.

Standar kriteria ini digunakan untuk mengukur koperasi dalam mengelola dana yang diperoleh dalam hubungannya dengan upaya melaksanakan kegiatan usaha.

Adapun langkah-langkah untuk menilainya adalah :

1. Analisis Rasio Keuangan berdasarkan standar Kriteria Koperasi Perkotaan Mandiri

a. Rentabilitas, diukur dengan cara :

$$\frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}}$$

(Depkop, 1991: 21)

b. Likuiditas, diukur dengan cara :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(Depkop, 1991:21)

c. Solvabilitas, diukur dengan cara :

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Depkop, 1991: 22)

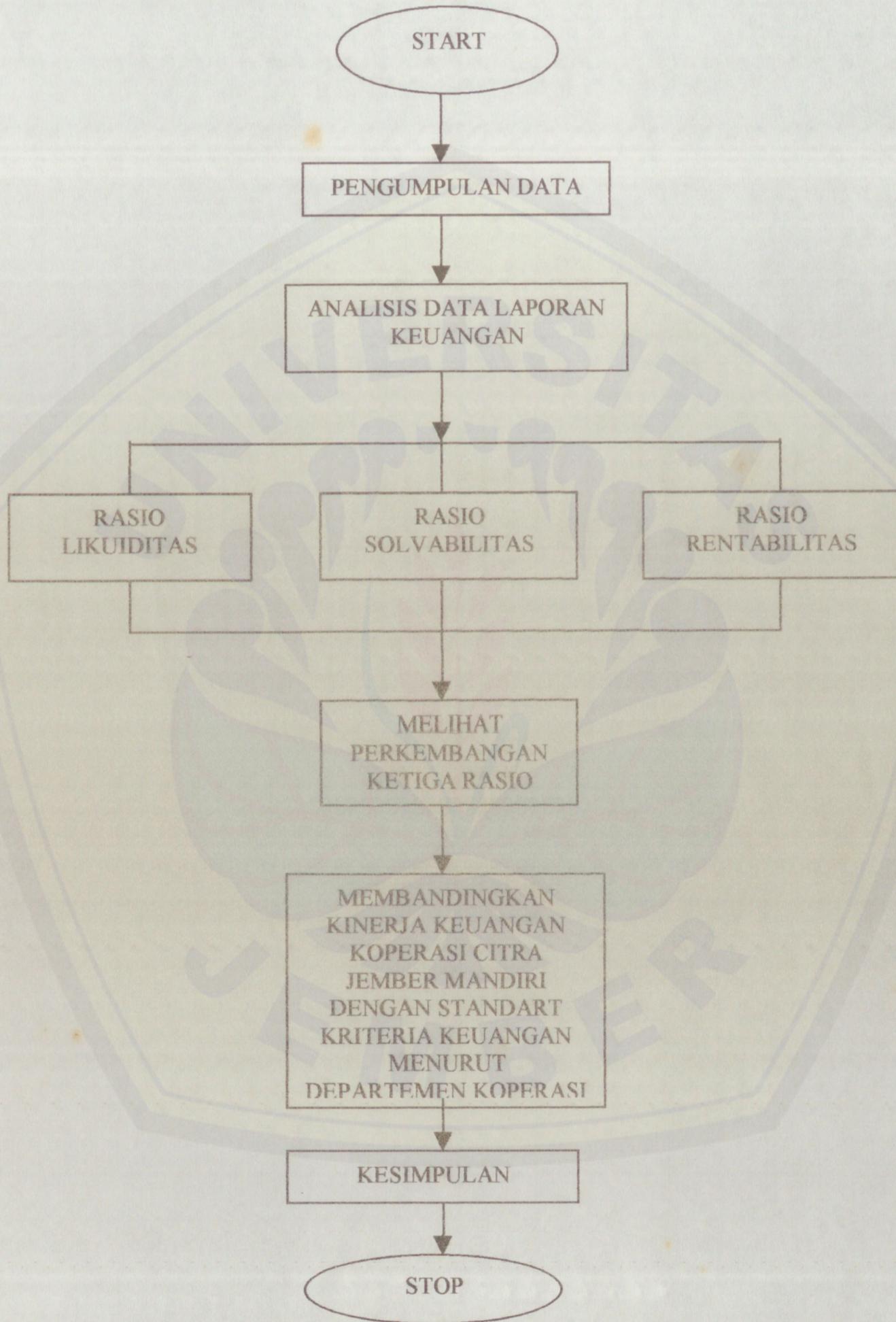
2. Ketiga rasio ini masing-masing memiliki standar penilaian dan bobot yang berbeda, rasio likuiditas nilai standarnya sebesar 125 % dengan bobot sebesar 30 %, rasio solvabilitas nilai standarnya sebesar 110 % dengan bobot sebesar 30 %, dan rasio rentabilitas nilai standarnya sebesar 10 % dengan bobot sebesar 40 %. Rasio keuangan yang dihitung dari aspek rasio tersebut nilai tertimbang minimal harus mencapai 75 % agar dapat digolongkan sebagai koperasi yang memiliki keuangan sehat. Perhitungan selengkapnya dari nilai tertimbang rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 : Perhitungan Nilai Tertimbang Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Rentabilitas.

Rasio	Real (%)	Standar (%)	Bobot (%)	Nilai (%)
Rentabilitas	X	10	40	$(x / 10) \times 40 = xx$
Likuiditas	X	125	30	$(x / 125) \times 30 = xx$
Solvabilitas	X	110	30	$(x / 110) \times 30 = xx$
			Jumlah :	xx

3.4 Kerangka Pemecahan Masalah

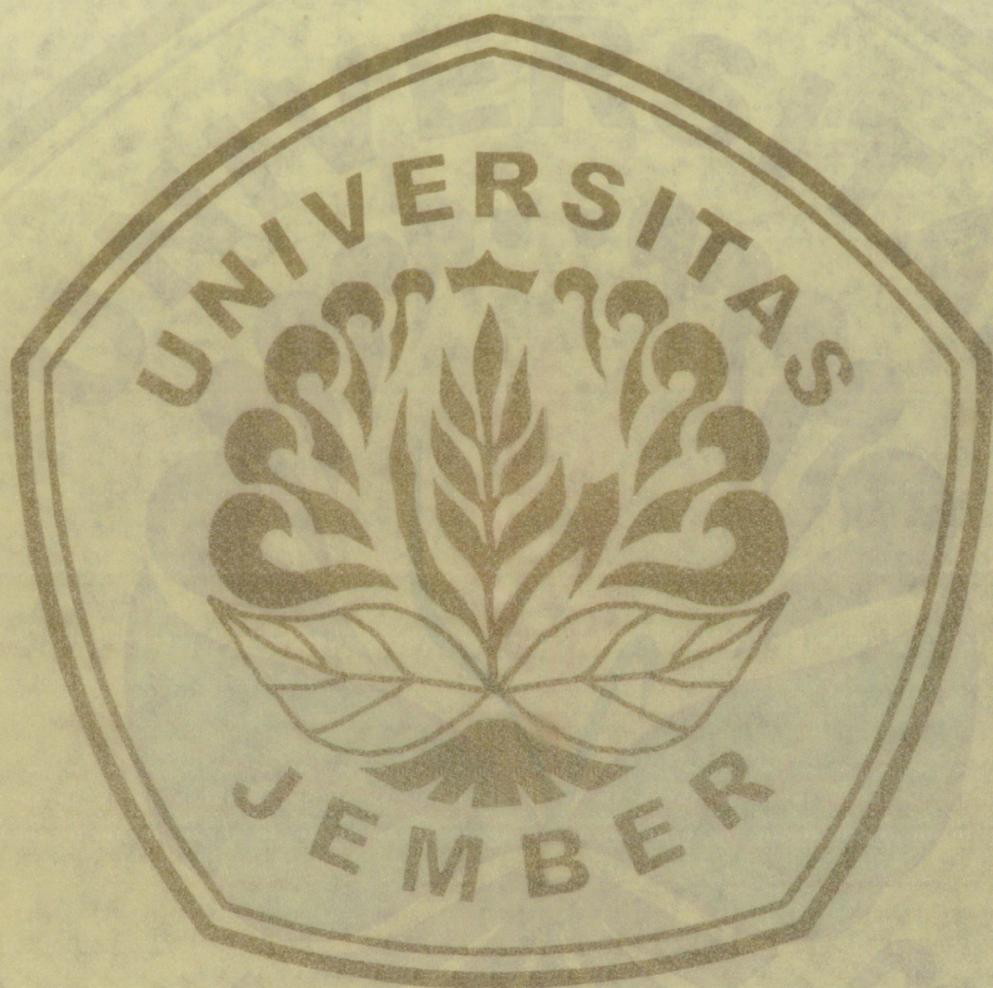
Untuk memudahkan dan memahami dalam pemecahan masalah, maka dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini :



Gambar 1 : Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan Kerangka Pemecahan Masalah :

1. Memulai penelitian
2. Mengumpulkan data
3. Menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan
4. Menghitung rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan menggunakan rasio rentabilitas
5. Melihat perkembangan ketiga rasio-rasio keuangan tersebut
6. Menentukan apakah kinerja keuangan koperasi telah sesuai dengan standar kriteria keuangan yang telah ditetapkan oleh Departemen Koperasi
7. Menarik kesimpulan
8. Menghentikan penelitian.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek yang Diteliti

4.1.1 Sejarah Singkat Koperasi Citra Jember

Pada awal berdirinya Koperasi Citra Jember Mandiri ini, merupakan pecahan dari koperasi yang lama yakni Koperasi Prim Koveri Jember yang semua anggotanya merupakan pemilik angkutan kota di Kabupaten Jember, setelah mengalami reformasi para anggota koperasi angkutan kota yang lama sepakat untuk mendirikan koperasi yang baru, berangkat dari ketidak puasan kinerja koperasi yang lama, maka para anggota pada koperasi yang lama, membentuk koperasi angkutan kota yang baru dan diberi nama Koperasi Citra Jember Mandiri.

Koperasi Citra Jember Mandiri ini didirikan pada tahun 2000, yang berlokasi di Jalan Brawijaya No. 78 kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Pendirian koperasi tersebut sesuai dengan rapat pada tanggal 2 Agustus 2000 dan telah disahkan pada tanggal 18 September 2000 oleh Kantor Wilayah Departemen Koperasi Propinsi Jawa Timur dengan badan Hukum No. 50 / BH / KDK.13.12 / 13 / X / 2000. ^{14 sept} tgl 2 okt '00

Koperasi Citra Jember Mandiri ini berada dibawah naungan Departemen Koperasi Pengusaha kecil dan Menengah Republik Indonesia. Koperasi ini juga berada di bawah pengawasan Departemen Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Daerah Tingkat II jember.

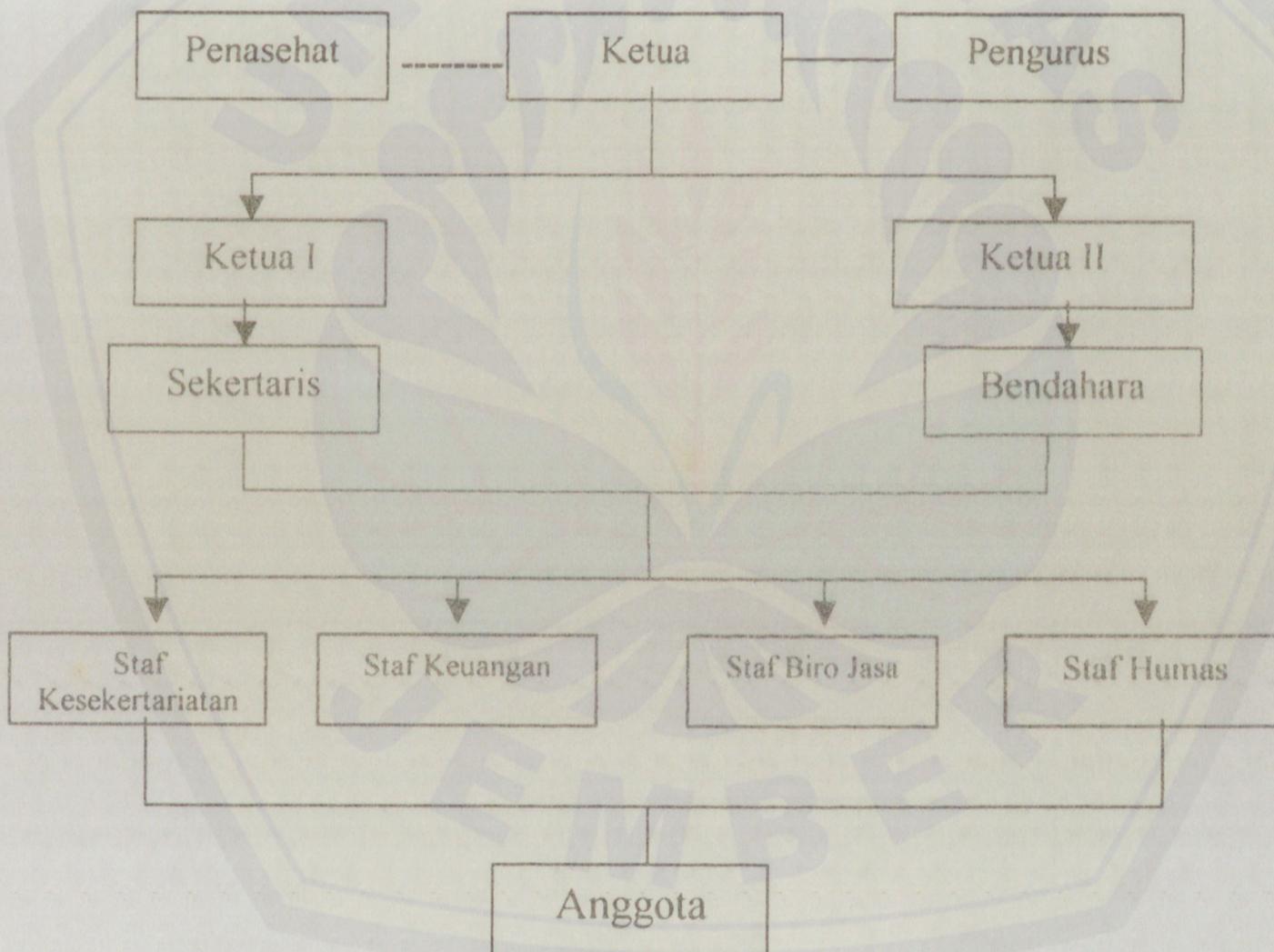
Sedangkan yang memprakarsai berdirinya Koperasi Citra Jember Mandiri tersebut dan sekaligus yang menandatangani akte pendiriannya yaitu :

1. H. Eko Moeljono
2. Soedjito
3. Suhaeri
4. Drs. Hawari Hamim
5. Moeharto



4.1.2 Struktur Organisasi Koperasi Citra Jember Mandiri

Struktur organisasi adalah suatu gambaran secara skematis tentang hubungan kerjasama orang-orang yang terdapat dalam suatu koperasi untuk mencapai suatu tujuan, dimana didalamnya terdapat suatu fungsi dalam rangka kerja dan pembagian kerja menurut bagian-bagiannya yang dapat menentukan tugas dan tanggung jawab serta tata hubungan kerja yang dapat menimbulkan kondisi kerja yang harmonis. Struktur organisasi Koperasi Citra Jember Mandiri mempunyai bentuk atau tipe organisasi garis, dimana arus komunikasi dari atas ke bawah atau sebaliknya dapat berjalan. Adapun struktur organisasi Koperasi Citra Jember Mandiri dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini :



Keterangan = Garis Pengawasan
 ————— Garis Komando

Gambar 2 : Struktur organisasi Koperasi Citra Jember Mandiri

Sumber Data: Koperasi Citra Jember Mandiri, Oktober 2000

Berdasarkan struktur organisasi yang ada maka tugas pokok dari masing-masing bagian dapat dijelaskan secara terperinci pada uraian berikut ini :

1. Pengurus

Dalam pasal 22 Undang-Undang No. 25 tahun 1992 kepengurusan koperasi terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara yang dipilih oleh anggota dalam suatu rapat anggota yang jumlahnya sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi.

Fungsi pengurus adalah memimpin organisasi dan usaha koperasi serta sesuai dengan ketentuan rapat anggota dan anggaran dasar atau anggaran rumah tangga koperasi. Sedangkan tugas-tugas pokok pengurus Koperasi Citra Jember Mandiri meliputi seperti yang dijelaskan dibawah ini :

- a. Mengelola koperasi dan usahanya
- b. Mengajukan rancangan kerja serta rancangan anggaran pendapatan dan belanja koperasi
- c. Menyelenggarakan rapat anggota
- d. Mengajukan laporan keuangan dan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas
- e. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris serta tata tertib
- f. Memelihara daftar buku anggota dan pengurus
- g. Mewakili koperasi didalam dan diluar pengadilan
- h. Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta memberhentikan anggota sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar
- i. Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan keputusan rapat anggota

Sumber Data : Koperasi Citra Jember Mandiri, 2000 (dikutip dari Undang-Undang No. 35 tahun 1992 tentang perkoperasian)

2. Penasehat

Tugas pokok penasehat adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan saran dan pendapat yang berhubungan dengan pengelolaan dan pengembangan koperasi
- b. Memberikan nasehat / pendapat / usul / saran pada pengurus apabila dalam pelaksanaan manajemen koperasi terjadi permasalahan atau sengketa antar semua pihak yang tidak dapat diselesaikan.

Dewan penasehat tidak mendapatkan honor / SHU, tetapi hanya diberi honor kehormatan yang disesuaikan dengan kemampuan koperasi, dalam hal ini yang disebut dengan penasehat adalah : Bupati, Dinas Koperasi dan Ketua Dekopinda.

3. Ketua

Tugas pokok ketua adalah sebagai berikut :

- a. Bertanggung jawab penuh atas jalannya koperasi
- b. Mengkoordinasikan seluruh pelaksanaan program kerja koperasi
- c. Melaksanakan tugas dan hubungan keluar dengan berbagai instansi terkait (formal maupun non formal)
- d. Jika dipandang perlu ketua berhak mengambil keputusan dan menentukan kebijakan yang tidak menyimpang dari AD dan ART (dalam keadaan mendesak atau darurat).

4. Ketua I

Tugas pokok Ketua I adalah sebagai berikut :

- a. Membantu ketua dalam melaksanakan tugas-tugas kedalam
- b. Mengkoordinasi, mengkonsolidasi dan mengendalikan bidang-bidang yang sifatnya teknis dan administrasi keluar
- c. Mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang telah dilimpahkan yang bersangkutan kepada ketua

5. Ketua II

Tugas pokok ketua II adalah sebagai berikut :

- a. Membantu tugas-tugas ketua, baik diminta maupun tidak diminta
- b. Membantu ketua dalam melaksanakan tugas yang bersifat eksternal
- c. Dalam situasi tertentu Ketua II mempunyai kewenangan untuk membantu pengurus yang lain yang tidak bertentangan dengan AD dan ART.

6. Sekretaris

Tugas pokok sekretaris Koperasi Citra Jember Mandiri adalah sebagai berikut :

- a. Membantu ketua dalam urusan / hal yang berhubungan dengan kesekretariatan
- b. Bersama Ketua I dan Ketua II membantu Ketua dalam urusan eksternal
- c. Dalam situasi tertentu sekretaris mempunyai kewenangan membantu tugas pengurus yang lain yang tidak menyimpang dari AD dan ART.

7. Bendahara

Tugas pokok bendahara Koperasi Citra Jember Mandiri adalah sebagai berikut :

- a. Membantu ketua dalam urusan / hal yang berhubungan dengan keuangan
- b. Bendahara mempunyai kewenangan mengatur mekanisme administrasi keuangan yang bersifat *policy* / kebijakan
- c. Dalam situasi tertentu bendahara mempunyai kewenangan membantu tugas-tugas pengurus yang lain yang tidak menyimpang dari AD dan ART.
- d. Melaksanakan upah dan gaji karyawan koperasi
- e. Meneliti kelengkapan dan kebenaran bukti-bukti dan dokumen
- f. Bertanggung jawab kepada pengurus mengenai kegiatan usaha dan hasil usaha yang dicapai oleh masing-masing usaha yang berada dibawah tanggung jawabnya.

8. Staf Kesekretariatan

Tugas pokok Staf Kesekretariatan Koperasi Citra Jember Mandiri adalah sebagai berikut :

- a. Membantu sekretaris dalam melaksanakan tugas kesekretariatan
- b. Membantu sekretaris dalam urusan internal koperasi, jika diminta.

9. Staf Keuangan

Tugas pokok Staf Keuangan Koperasi Citra Jember Mandiri adalah sebagai berikut :

- a. Membantu bendahara dalam melaksanakan tugas yang berkaitan dengan tugas keuangan
- b. Membantu bendahara dalam menyusun kebijakan keuangan yang tidak menyimpang dari AD dan ART.

10. Staf Biro Jasa

Tugas pokok Staf Biro Jasa Koperasi Citra Jember Mandiri adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan pelayanan pengurusan surat-surat kendaraan bermotor milik Koperasi Citra Jember Mandiri
- b. Membantu mengatasi masalah-masalah eksternal yang bersifat operasional mengenai mekanisme kerja kendaraan angkutan kota milik anggota Koperasi Citra Jember Mandiri (misalnya pengurusan asuransi kecelakaan)

11. Staf Humas

Tugas pokok Staf Humas Koperasi Citra Jember Mandiri adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan penagihan fee atau iuran wajib per bulan pada anggota Koperasi Citra Jember Mandiri
- b. Memberikan penjelasan atau informasi mengenai kebijakan yang dikeluarkan oleh Koperasi Citra Jember Mandiri pada anggota.

12. Anggota

Keanggotaan Koperasi Citra Jember Mandiri terdiri dari para pemilik angkutan kota yang terdapat di Kabupaten Jember sebanyak 124 anggota, yang terdiri atas :

- a. Jumlah anggota biasa (bagi anggota koperasi yang mempunyai kendaraan bermotor) yaitu sebanyak 106 anggota
- b. Jumlah anggota luar biasa (bagi anggota koperasi yang tidak mempunyai kendaraan bermotor) yaitu sebanyak 18 anggota

4.1.3 Aspek Personalia

4.1.3.1 Jumlah Karyawan

Karyawan adalah salah satu faktor utama yang harus ada dalam suatu koperasi untuk menjalankan aktifitas-aktifitas yang ada didalamnya. Bagi Koperasi Citra Jember Mandiri, masalah karyawan merupakan masalah yang utama karena maenyangkut tujuan yang ingin dicapai koperasi. Oleh karena itu penempatan para karyawan haruslah sesuai dengan keahliannya masing-masing. Untuk melaksanakan tugas sehari-hari, para pengurus koperasi dibantu oleh para karyawan sebanyak 9 orang yang terdiri atas :

1. Karyawan pada bagian kantor : 7 orang
2. Karyawan pada bagian bengkel : 2 orang.

4.1.3.2 Waktu Kerja

Koperasi Citra Jember Mandiri memberlakukan hari kerja yaitu selama 6 (enam) hari kerja dan libur pada hari minggu seta hari libur nasional lainnya. Adapun waktu kerja pada Koperasi Citra Jember Mandiri adalah sebagai berikut :

1. Hari senin – Kamis : Jam 08.00 – 13.30 WIB
2. Hari Jum'at : Jam 08.00 – 11.00 WIB
3. Hari Sabtu : Jam 08.00 – 13.00 WIB

4.1.4 Jenis Usaha Koperasi Citra Jember Mandiri

Setiap perusahaan atau badan usaha mempunyai berbagai macam usaha dan begitu pula halnya dengan Koperasi Citra Jember Mandiri Jember. Dalam melaksanakan kegiatan usaha bejalan dan menguntungkan setiap anggotanya, maka Koperasi Citra Jember mandiri membentuk beberapa unit usaha yang kesemuanya bertujuan untuk mensejahterakan anggota. Adapun unit usaha yang dibentuk oleh Koperasi Citra Jember Mandiri adalah sebagai berikut :

1. Unit Usaha Simpan Pinjam (USP).

Unit usaha simpan pinjam ini melayani penawaran dan permintaan dana dari anggota Koperasi Citra Jember Mandiri. Penawaran dana dalam bentuk simpanan wajib dan simpanan sukarela berjangka, sedangkan permintaan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit.

2. Unit pertokoan.

Unit usaha pertokoan ini memenuhi kebutuhan suku cadang mobil dan foto copy.

3. Unit perbengkelan dan tap olie.

Memberikan pelayanan perbaikan kendaraan dan penggantian olie pada para anggota dan masyarakat secara umum

4. Unit jasa pengurusan surat-surat kendaraan.

Mengupayakan kemudahan dalam pengurusan surat-surat kendaraan seperti STNKB (Surat Tanda Nomor Kendaraan Bermotor), Pengurusan keur, Trayek, SIPA (Surat Izin Pengusaha Angkutan kota), SIM Pengemudi.

5. Unit Pengadaan angkutan cargo, Pelayanan Angkutan Patas, dan carteran.

Program ini masih dalam tahap perintisan dan terobosan-terobosan baru.

4.1.5 Permodalan Koperasi Citra Jember Mandiri

Modal koperasi sebagai faktor produksi diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela dari anggota dan juga dari dana cadangan. Penggunaan modal ditujukan untuk mensejahterakan para anggota koperasi. Tujuan penggunaan modal di dalam koperasi itu tidak mendapatkan laba akan tetapi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan koperasi untuk kesejahteraan

bersama. Pinjaman dari pihak ketiga digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal bersama. Permodalan Koperasi Citra Jember Mandiri terdiri dari :

1. Modal sendiri, yaitu modal yang diperoleh dari anggota koperasi sebagai modal pertama untuk melaksanakan usaha yang terdiri dari :
 - a. Simpanan pokok
 - b. Simpanan wajib
 - c. Dana cadangan.
2. Modal asing yaitu modal yang diperoleh dari penyertaan yang berasal dari :
 - a. Anggota / anggota luar biasa
 - b. Koperasi lain dan atau anggotanya
 - c. Bank dan lembaga keuangan lainnya
 - d. Simpanan sukarela
 - e. Pihak-pihak lain yang sifatnya tidak mengikat.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Perkembangan Kinerja Keuangan Koperasi Citra Jember Mandiri Selama Periode Analisis Yaitu Tahun 2001-2003

Dalam menganalisis data, alat analisis yang digunakan adalah :

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan (Bambang Riyanto, 1995:25).

1) *Current Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Munawir, 1998:104)

2) *Cash Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dengan kas yang tersedia dan efek yang dapat segera diuangkan.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

(Bambang Riyanto, 1995:332)

Perkembangan besarnya rasio likuiditas pada Koperasi Citra Jember Mandiri sejak pada tahun 2001 hingga pada tahun 2003 setelah dilakukan perhitungan (Lampiran 7) dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 : Rasio Likuiditas Koperasi Citra Jember Mandiri Tahun 2001 Sampai Tahun 2003

Keterangan	2001	2002	2003	RHR
1. Rasio Likuiditas				
a. <i>Current Ratio</i>	147,83 %	213,66 %	317,14 %	226,21 %
b. <i>Cash Ratio</i>	6,36 %	19,54 %	35,68 %	20,53 %

Sumber : Lampiran 7

Keterangan : RHR = Rasio Historis Rata-rata

a. *Current Ratio*

Tampak bahwa *current ratio* berdasarkan pada tabel 2 mengalami kenaikan prosentase yang cukup drastis tiap tahunnya dengan nilai rasio historis rata-rata sebesar 226,21 %, yaitu pada tahun 2001 nilai prosentase *Current Rationya* adalah sebesar 147,83 % dimana nilai prosentase ini masih berada dibawah nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 78,38 %, menyusul kemudian pada tahun 2002 nilai prosentase *current rasionya* adalah sebesar 213,66 % dimana nilai prosentase ini menunjukkan adanya peningkatan atau kenaikan sebesar 65,83 % dari tahun sebelumnya serta nilai prosentase ini masih berada dibawah nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 12,55 %, sedangkan pada tahun 2003 merupakan tahun yang memiliki nilai

tahun 2003 nilai prosentase *Cash Rationya* adalah sebesar 35,68 % dimana nilai prosentase ini juga menunjukkan adanya peningkatan atau kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 16,14 % dan juga nilai prosentase ini telah melebihi nilai rasio historis rata-ratanya yakni dengan selisih sebesar 15,55 %.

Dari data diatas menggambarkan bahwa dengan semakin tingginya nilai prosentase *cash ratio* berarti bahwa akan semakin besar kemampuan Koperasi Citra Jember Mandiri untuk memelihara likuiditasnya apabila suatu saat akan dilikuidasi selain itu juga untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dengan bank yang dapat segera diuangkan. Hal ini disebabkan jumlah kas yang tersedia dalam Koperasi Citra Jember Mandiri dengan bank yang dapat segera diuangkan cenderung mengalami peningkatan atau kenaikan setiap tahunnya sedangkan pada jumlah hutang lancarnya selalu mengalami penurunan yang cukup drastis.

2. Analisis Solvabilitas

Rasio yang digunakan adalah :

1) *Total Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari sumber modal sendiri yang digunakan untuk menjamin keseluruhan hutang koperasi.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(Bambang Riyanto, 1995:333)

2) *Total Debt to Total Capital Assets*

Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang koperasi.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

(Bambang Riyanto, 1995:333)

Perkembangan besarnya rasio solvabilitas pada Koperasi Citra Jember Mandiri sejak pada tahun 2001 hingga pada tahun 2003 setelah dilakukan perhitungan (Lampiran 8) dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3 : Rasio Solvabilitas Koperasi Citra Jember Mandiri Tahun 2001 sampai Tahun 2003

Keterangan	2001	2002	2003	RHR
2. Rasio Solvabilitas				
a. <i>Total Debt to Equity Ratio</i>	103,28 %	59,80 %	28,00 %	63,69 %
b. <i>Total Debt to Total Capital Assets</i>	50,81 %	37,42 %	21,87 %	36,70 %

Sumber : Lampiran 8

a. *Total Debt to Equity Ratio*

Memperhatikan angka-angka pada *Total Debt to Equity Ratio* pada tabel 3 selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan yang cukup drastis dengan nilai rasio historis rata-ratanya adalah sebesar 63,69 %. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa pada tahun 2001 nilai prosentase *Total Debt to Equity Ratio*nya adalah sebesar 103,28 % dan nilai prosentase ini berada diatas nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 39,59 %, menyusul kemudian pada tahun 2002 nilai prosentase *Total Debt to Equity Ratio*nya adalah sebesar 59,80 % dimana nilai prosentase ini menunjukkan adanya penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 43,48 % dan juga nilai prosentase ini telah melebihi berada dibawah nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 3,89 %, selanjutnya pada tahun 2003 nilai prosentase *Total Debt to Equity Ratio*nya adalah sebesar 28 % dimana nilai prosentase ini juga menunjukkan adanya penurunan yaitu sebesar 31,8 % dari tahun sebelumnya dan nilai prosentase ini kembali berada dibawah nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 35,69 %.

Dari data diatas menunjukkan bahwa kemampuan modal sendiri Koperasi Citra Jember Mandiri dalam menjamin hutang-hutangnya semakin kecil atau semakin menurun dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2003. Hal ini disebabkan

prosentase kenaikan total modal sendiri lebih ^{besar} kecil jika dibandingkan dengan prosentase kenaikan total hutang dalam setiap tahunnya.

b. *Total Debt to Total Capital Assets*

Dalam tabel 3, *Total Debt to Total Capital Assets* juga mengalami penurunan yang cukup drastis setiap tahunnya, dengan nilai rasio historis rata-rata sebesar 36,7 %. Dimana pada tahun 2001 nilai prosentase *Total Debt to Total Capital Assets* adalah sebesar 50,81 % dan nilai prosentase ini telah melebihi atau berada diatas nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 14,11 %. Sedangkan pada tahun 2002 nilai prosentase *Total Debt to Total Capital Assets* adalah sebesar 37,42 % dimana nilai prosentase ini menunjukkan adanya penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 13,39 % dan juga nilai prosentase ini masih melebihi atau masih berada diatas nilai rasio historis rata-ratanya walaupun beda tipis yaitu dengan selisih sebesar 0,72 %, Selanjutnya pada tahun 2003 nilai prosentase *Total Debt to Total Capital Assets* adalah sebesar 21,87 % dimana nilai prosentase ini juga menunjukkan adanya tingkat penurunan yaitu sebesar 13,39 % dari tahun sebelumnya dan juga nilai prosentase ini masih berada dibawah nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 14,83 %.

Dari data diatas menggambarkan bahwa kemampuan Koperasi Citra Jember Mandiri dalam menjamin keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang semakin menurun atau dengan kata lain terdapat adanya penurunan beberapa aktiva yang digunakan untuk menjamin setiap hutang. Hal ini dikarenakan prosentase kenaikan total aktiva lebih ^{besar} kecil jika dibandingkan dengan prosentase kenaikan total hutang setiap tahunnya.

3. Analisis Rentabilitas

Rasio yang digunakan adalah :

1) *Earning Power of Total Investment*

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

(Bambang Riyanto, 1995:336)

2) *Rate of Return on Net Worth*

Kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi semua jenis investor.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(Bambang Riyanto, 1995:336)

Perkembangan besarnya Rasio Rentabilitas pada Koperasi Citra Jember Mandiri sejak pada tahun 2001 hingga pada tahun 2003 setelah dilakukan perhitungan (Lampiran 9) dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4 : Rasio Rentabilitas Koperasi Citra Jember Mandiri Tahun 2001 Sampai Tahun 2003

Keterangan	2001	2002	2003	RHR
3. Rasio Rentabilitas				
<i>a. Earning Power of Total Investment</i>	8,07 %	12,04 %	11,76 %	10,62 %
<i>b. Rate of Return on Net Worth</i>	14,77 %	17,32 %	15,04 %	15,71 %

Sumber : Lampiran 9

a. Earning Power of Total Investment

Dari hasil operasi selama tiga tahun berturut-turut dalam tabel 4, *Earning Power of Total Investment* cenderung mengalami peningkatan dengan nilai rasio historis rata-ratanya adalah sebesar 10,62 %. Dimana pada tahun 2001 nilai prosentase dari *Earning Power of Total Investment*nya adalah sebesar 8,07 % dan nilai prosentase ini masih berada dibawah nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 2,55 %, menyusul kemudian pada tahun 2002 nilai prosentase dari *Earning Power of Total Investment* adalah sebesar 12,04 % dimana nilai prosentase ini menunjukkan adanya peningkatan atau kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 3,97 % dan nilai prosentase ini telah melebihi

tahun sebelumnya yaitu sebesar 3,97 % dan nilai prosentase ini telah melebihi atau telah berada diatas nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 1,42 %, selanjutnya pada tahun 2003 nilai prosentase *Earning Power of Total Investmentnya* adalah sebesar 11,76 % dimana nilai prosentase ini mengalami penurunan sebesar 0,28 % dari tahun sebelumnya akan tetapi nilai prosentase ini masih melebihi atau masih berada diatas nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 1,14 %.

Dari data diatas menggambarkan bahwa setiap tahunnya prosentase kenaikan pada total aktiva lebih ^{kecil} (besar) jika dibandingkan dengan prosentase kenaikan pada laba sebelum pajaknya (EBIT), sehingga hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Koperasi Citra Jember Mandiri dari modal yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor mengalami peningkatan.

b. *Rate of Return on Net Worth*

Dalam tabel 4, tampak bahwa adanya turun naik prosentase *Rate of Return on Net Worth* selama tiga tahun terkhir dengan nilai rasio historis rata-ratanya adalah sebesar 15,71 %. Dimana pada tahun 2001 nilai prosentase dari *Rate of Return on Net Worthnya* adalah sebesar 14,77 % dan nilai prosentase ini berada dibawah nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 0,94 %, sedangkan pada tahun 2002 nilai prosentase dari *Rate of Return on Net Worth* adalah sebesar 17,32 % dimana nilai prosentase ini menunjukkan adanya peningkatan atau kenaikan yaitu sebesar 2,55 % dari tahun sebelumnya dan juga nilai prosentase ini telah melebihi atau telah berada diatas nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 1,61 %, selanjutnya pada tahun 2003 nilai prosentase *Rate of Return on Net Worth* adalah sebesar 15,04 % dimana nilai prosentase ini mengalami penurunan sebesar 2,28 % dari tahun sebelumnya dan juga nilai prosentase ini berada dibawah nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 0,67 %.

Dari data diatas menggambarkan bahwa setiap tahunnya prosentase kenaikan pada total modal sendiri lebih ^{kecil} (besar) jika dibandingkan dengan

menunjukkan bahwa kemampuan Koperasi Citra Jember Mandiri dari setiap rupiah modal sendirinya perlu lebih ditingkatkan lagi untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi semua jenis investor.

4.2.2 Kinerja Keuangan Koperasi Ditinjau Dari Standar Kriteria Koperasi Perkotaan Mandiri Yang Telah Ditetapkan Oleh Departemen Koperasi Dan Pembinaan Pengusaha Kecil

Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil mengeluarkan standar kriteria keuangan bagi suatu koperasi perkotaan mandiri. Kriteria keuangan itu didasarkan pada rasio keuangannya yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas atau profitabilitas.

Dari ketiga rasio ini masing-masing memiliki standar penilaian dan bobot yang berbeda, rasio likuiditas nilai standarnya adalah 125 % dengan bobot sebesar 30 %, rasio solvabilitas nilai standarnya adalah 110 % dengan bobot sebesar 30 % dan rasio rentabilitas nilai standarnya adalah 10 % dengan bobot sebesar 40 %. Rasio keuangan yang dihitung dari aspek rasio-rasio tersebut nilai tertimbangannya minimal harus mencapai 75 % agar dapat digolongkan sebagai koperasi yang memiliki keuangan sehat.

Berdasarkan perhitungan pada lampiran 7 sampai dengan 9 didapat hasil sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas Koperasi Citra Jember Mandiri dengan menggunakan rumus *current ratio* didapat sebesar 147,83 % pada tahun 2001, 213,14 % pada tahun 2002, dan 317,14 % pada tahun 2003.
2. Rasio solvabilitas Koperasi Citra Jember Mandiri dengan menggunakan rumus *total debt to total capital assets* didapat sebesar 103,28 % pada tahun 2001, 59,80 % pada tahun 2002, dan 28 % pada tahun 2003.
3. Rasio rentabilitas perhitungan Koperasi Citra Jember Mandiri dengan menggunakan rumus *rate of return on net worth* didapat sebesar 14,77 % pada tahun 2001, 17,32 % pada tahun 2002, dan 15,04 % pada tahun 2003.

Hasil perhitungan lengkap rasio keuangan Koperasi Citra Jember Mandiri didasarkan pada standar dari Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil dapat dilihat pada tabel 5, 6 dan 7 berikut ini :

Tabel 5 : Perhitungan Nilai Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas Tahun 2001 Koperasi Citra Jember Mandiri

Rasio	Real (%)	Standar (%)	Bobot (%)	Nilai (%)
Likuiditas	147,83	125	30	$(147,83 / 125) \times 30 = 35,48$
Solvabilitas	50,81	110	30	$(50,81 / 110) \times 30 = 13,86$
Rentabilitas	14,77	10	40	$(14,77 / 10) \times 40 = 59,08$
			Jumlah	= 108,42

Sumber Data : Lampiran 7 – 9

Berdasarkan tabel 5, nilai rasio likuiditasnya diperoleh sebesar 147,83 % dan untuk nilai rasio solvabilitasnya diperoleh sebesar 50,81 % serta nilai rasio rentabilitasnya sebesar 14,77 %. Nilai tertimbang dari ketiga rasio diatas adalah sebesar 108,42 %. Jika pada standar koperasi perkotaan mandiri nilai tertimbang rasio keuangan minimal yang harus dicapai untuk dapat digolongkan sebagai koperasi yang memiliki keuangan sehat ditetapkan sebesar 75 %, maka dapat dilihat dari tabel 5 diatas Koperasi Citra Jember Mandiri pada tahun 2001 sudah memiliki nilai tertimbang sebesar 108,42 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa Koperasi Citra Jember Mandiri pada tahun 2001 sudah dapat dikatakan sebagai koperasi yang memiliki keuangan sehat atau dapat dikatakan sebagai koperasi mandiri karena telah mencapai standar yang telah ditentukan sehingga masih belum memerlukan adanya pembinaan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil.

Tabel 6 : Perhitungan Nilai Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas Tahun 2002 Koperasi Citra Jember Mandiri

Rasio	Real (%)	Standar (%)	Bobot (%)	Nilai (%)
Likuiditas	213,66	125	30	$(213,66 / 125) \times 30 = 51,28$
Solvabilitas	37,42	110	30	$(37,42 / 110) \times 30 = 10,21$
Rentabilitas	21,87	10	40	$(21,87 / 10) \times 40 = \underline{87,48}$
			Jumlah	= 148,97

Sumber Data : Lampiran 7 – 9

Berdasarkan pada tabel 6, nilai rasio likuiditasnya diperoleh sebesar 213,66 % dan untuk nilai rasio solvabilitasnya diperoleh sebesar 37,42 % serta nilai rasio rentabilitasnya sebesar 21,87 %. Nilai tertimbangannya dari ketiga rasio diatas adalah sebesar 148,97 %. Jika pada standar koperasi perkotaan mandiri nilai tertimbang rasio keuangan minimal yang harus dicapai untuk dapat digolongkan sebagai koperasi yang memiliki keuangan sehat harus sebesar 75 %, maka dapat diketahui dari tabel 6 diatas bahwa Koperasi Citra Jember Mandiri pada tahun 2002 sudah memiliki nilai tertimbang sebesar 148,97 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa Koperasi Citra Jember Mandiri pada tahun 2002 sudah dapat dikatakan sebagai koperasi yang memiliki keuangan sehat sekali atau dapat juga dikatakan sebagai koperasi yang telah mandiri mandiri sebab telah mencapai bahkan melebihi standar yang telah ditentukan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil, dimana prosentase nilai tertimbangannya mengalami suatu peningkatan yaitu sebesar 40,55 % dari tahun sebelumnya.

Tabel 7 : Perhitungan Nilai Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas Tahun 2003 Koperasi Citra Jember Mandiri

Rasio	Real (%)	Standar (%)	Bobot (%)	Nilai (%)
Likuiditas	317,14	125	30	$(317,14 / 125) \times 30 = 76,11$
Solvabilitas	17,32	110	30	$(17,32 / 110) \times 30 = 4,72$
Rentabilitas	15,04	10	40	$(15,04 / 10) \times 40 = \underline{60,16}$
			Jumlah	= 140,99

Sumber Data : Lampiran 7- 9

Berdasarkan dari tabel 7 diatas , nilai rasio likuiditasnya diperoleh sebesar 317,14 % dan untuk nilai rasio solvabilitasnya diperoleh sebesar 17,32 % serta nilai rasio rentabilitasnya sebesar 15,04 %. Nilai tertimbanganya dari ketiga rasio diatas adalah sebesar 140,99 %. Jika pada standar koperasi perkotaan mandiri nilai tertimbang rasio keuangan minimal yang harus dicapai untuk dapat digolongkan sebagai koperasi yang memiliki keuangan sehat harus sebesar 75 %, maka dapat diketahui dari tabel 7 diatas bahwa Koperasi Citra Jember Mandiri pada tahun 2003 sudah memiliki nilai tertimbang sebesar 140,99 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2003 Koperasi Citra Jember Mandiri sudah dapat dikatakan sebagai koperasi yang memiliki keuangan sehat atau dapat dikatakan sebagai koperasi mandiri karena telah mencapai bahkan melebihi standar yang telah ditentukan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil, walaupun pada prosentase nilai tertimbanganya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 7,98 % dari pada tahun sebelumnya.

Tabel 8 : Rekapitulasi Nilai Tertimbang Rasio-Rasio Keuangan Koperasi Citra Jember Mandiri Tahun 2001 – 2003

Tahun	Nilai Tertimbang	Standar	Keterangan
2001	108,42 %	75 %	Sehat
2002	148,97 %	75 %	Sehat
2003	140,99 %	75 %	Sehat

Sumber Data : Tabel 5 - 7

Dari hasil rekapitulasi yang terdapat pada tabel 8, dapat dikatakan bahwa Koperasi Citra Jember Mandiri sudah dapat dikategorikan sebagai koperasi yang telah memiliki keuangan sehat atau sebagai koperasi yang telah mandiri karena koperasi ini sudah mempunyai mencapai bahkan melebihi standart yang telah ditentukan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Rasio Keuangan Koperasi Citra Jember Mandiri

Dari hasil perhitungan analisis data rasio keuangan dapat dibahas sebagai berikut:

1. Analisis Rasio Keuangan Periode Tahun 2001

Analisis rasio likuiditas dimaksudkan untuk mengukur likuiditas Koperasi Citra Jember Mandiri dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya atau pada saat jatuh tempo, biasanya dalam satu tahun atau kurang dari satu tahun, dari hasil analisis yang tampak pada tabel 2 menunjukkan bahwa *Current Ratio* Koperasi Citra Jember Mandiri adalah sebesar 147,83 % dimana nilai prosentase ini masih berada dibawah nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 78,38 %, hal itu disebabkan prosentase total aktiva lancar pada tahun 2001 lebih besar jika dibandingkan dengan prosentase pada total hutang lancar. *Current Ratio* ini digunakan untuk mengetahui berapa besar kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia, ini berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,48. Sedangkan untuk *Cash Ratio* yang

digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan Koperasi Citra Jember Mandiri dalam membayar hutang jangka pendek yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam koperasi dan efek yang dapat segera diuangkan adalah sebanyak 6,36 % dimana nilai prosentase ini masih berada dibawah nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 14,17 %, hal itu disebabkan karena prosentase ^{beraikan} kas yang tersedia dengan bank yang dapat segera diuangkan pada tahun 2001 lebih besar jika dibandingkan dengan ^{beraikan} prosentase pada total hutang lancar, sehingga ini berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin oleh kas dan efek senilai Rp 0,06.

Analisis rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar kemampuan Koperasi Citra Jember Mandiri dalam memenuhi semua kewajibannya bila suatu saat dilikuidasi. Seperti yang terlihat pada data analisis dalam tabel 3 menunjukkan bahwa *Total Debt to Total Capital Assets* adalah senilai 50,81 % dimana nilai prosentase ini telah melebihi atau berada diatas nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 14,11 %, hal itu disebabkan karena ^{beraikan} prosentase total aktiva pada tahun 2001 lebih ^{big} (kecil) jika dibandingkan dengan prosentase total hutangnya, sehingga ini berarti bahwa setiap Rp 0,51 dari setiap rupiah aktiva digunakan untuk menjamin hutang koperasi. Data analisis juga menunjukkan bahwa besarnya *Total Debt to Equity Ratio* adalah 103,28 % dimana nilai prosentase ini telah melebihi atau berada diatas nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 39,59 % ^{big}, hal itu disebabkan karena prosentase total modal sendiri pada tahun 2001 lebih ^{big} (kecil) jika dibandingkan dengan prosentase total hutangnya, sehingga hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,03 dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan hutang.

Analisis terhadap rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur efektivitas Koperasi Citra Jember Mandiri secara keseluruhan sebagaimana yang ditunjukkan dengan laba atau keuntungan yang diperoleh seperti yang ditunjukkan pada tabel 4 sebagai berikut : *Rate of Return on Net Worth* didapat sebesar 14,77 % dimana nilai prosentase ini masih berada dibawah nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 0,94 % hal itu disebabkan karena pada tahun 2001 prosentase modal sendiri lebih besar jika

dibandingkan dengan prosentase laba setelah pajaknya (EAT), sehingga ini berarti bahwa setiap rupiah modal sendiri akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp 0,15 untuk semua investor. *Earning Power of Total Investment* didapat hasil sebanyak 8,07 % dimana nilai prosentase ini masih berada dibawah nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 2,55 % hal itu disebabkan karena pada tahun 2001 prosentase total aktiva lebih besar jika dibandingkan dengan prosentase laba sebelum pajaknya (EBIT), sehingga ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal akan menghasilkan keuntungan Rp 0,08 untuk semua investor.

2. Analisis Rasio Keuangan Periode Tahun 2002

Analisis rasio likuiditas dimaksudkan untuk mengukur likuiditas Koperasi Citra Jember Mandiri dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau pada saat jatuh tempo, biasanya dalam satu tahun atau kurang dari satu tahun, dari hasil analisis yang tampak pada tabel 2 menunjukkan bahwa *Current Ratio* Koperasi Citra Jember Mandiri sebesar 213,66 % dimana nilai prosentase ini menunjukkan adanya peningkatan atau kenaikan sebesar 65,83 % dari tahun sebelumnya dan juga nilai prosentase ini masih berada dibawah nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 12,55 % hal itu disebabkan karena pada tahun 2002 prosentase total aktiva lancar lebih besar jika dibandingkan dengan prosentase hutang lancarnya. *Current Ratio* ini digunakan untuk mengetahui berapa besar kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia, hal ini menunjukkan bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 2,14. Sedangkan pada *Cash Ratio* yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan Koperasi Citra Jember Mandiri dalam membayar hutang jangka pendek yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam koperasi dan efek yang dapat segera diuangkan adalah sebanyak 19,54 % dimana nilai prosentase ini menunjukkan adanya peningkatan atau kenaikan sebesar 13,18 % dari tahun sebelumnya dan juga nilai prosentase ini masih berada dibawah nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 0,99 % hal itu disebabkan karena pada tahun 2002 prosentase jumlah kas yang tersedia dengan bank yang

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab empat, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan Kinerja Keuangan Koperasi Citra Jember Mandiri selama tahun 2001 sampai tahun 2003.

Berdasarkan rata-rata rasio, maka rasio likuiditas mengalami suatu peningkatan yaitu dengan rata-rata rasio sebesar 226,21 % untuk *current ratio* dan rata-rata rasio untuk *cash ratio* sebesar 20,53 %, kemudian untuk rasio solvabilitas mengalami penurunan pada tahun pertama sampai dengan tahun terakhir dengan rata-rata rasio sebesar 63,69 % untuk *total debt to equity ratio* dan 36,70 % untuk rata-rata rasio *total debt to total capital assets*, sedangkan pada rasio rentabilitasnya mengalami suatu kenaikan dengan rata-rata rasio untuk *rate of return on net worth* sebesar 10,62 % sedang untuk *rate of return on investment* rata-rata rasionya sebesar 15,71 %.

2. Kinerja keuangan ditinjau dari standar kriteria koperasi perkotaan mandiri yang ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Usaha Kecil.

Hasil dari analisis rasio nilai tertimbang Koperasi Citra Jember Mandiri menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari rasio nilai tertimbang pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 dimana diperoleh hasil sebesar 108,42 % pada tahun 2001, pada tahun 2002 sebesar 148,97 % dan 140,99 % pada tahun 2003. Hasil ini telah melebihi standar dari Departemen Koperasi dan Pembinaan Usaha Kecil yaitu sebesar 75%. Jadi dapat disimpulkan bahwa Koperasi Citra Jember Mandiri ini menyandang predikat sebagai koperasi mandiri.



5.2 SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas dan memperhatikan situasi penyelenggaraan usaha Koperasi Citra Jember Mandiri secara menyeluruh, maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas yang dihitung dengan *current ratio* dan *cash ratio* menunjukkan hasil yang meningkat, oleh karena itu diharapkan Koperasi Citra Jember Mandiri bisa terus mempertahankan *current ratio* dan *cash ratio* karena aktiva lancar, kas dan piutang merupakan komponen yang paling penting. Bila *current ratio* dan *cash ratio* bertambah tinggi maka jumlah uang tunai yang tersedia cukup besar sehingga pelunasan hutang pada saatnya tidak mengalami kesulitan. Pada rasio solvabilitas diharapkan Koperasi Citra Jember Mandiri meninjau kembali jumlah modal sendiri dan jumlah aktiva, apakah mencukupi untuk menjamin hutang sehingga Koperasi Citra Jember Mandiri tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya bila terjadi likuidasi. Dari perhitungan rasio rentabilitas terlihat adanya peningkatan sehingga Koperasi Citra Jember Mandiri harus tetap terus mempertahankan agar tujuan untuk meningkatkan keuntungan koperasi dapat tercapai.
2. Bagi manajemen Koperasi Citra Jember Mandiri supaya tetap mempertahankan dan terus meningkatkan kinerja keuangannya yang telah menunjukkan hasil yang baik, sedangkan kemampuan lain yang masih kurang baik dapat ditingkatkan lagi dengan beberapa cara sehingga lebih baik dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. 1997. **Dinamika Koperasi**. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syafri, Sofyan. 1994. **Teori Akuntansi Laporan Keuangan**. Jakarta : Bumi Aksara.
- Baswir, Revrisor. 2000. **Koperasi Indonesia**. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Dirjen Bina Lembaga Koperasi – Departemen Koperasi. 1991. **Petunjuk Teknis Sistem Penilaian Koperasi Mandiri**. Jakarta : Departemen Koperasi.
- Hendar. 1999. **Ekonomi Koperasi**. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Munawir,S. 1998. **Analisa Laporan Keuangan**. Yogyakarta : Liberty.
- Riyanto, Bambang. 1995. **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Sudarsono. 1994. **Manajemen Koperasi Indonesia**. Jakarta Rineka Cipta.
- Syfri Harahap, Sofyan. 1998. **Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan**. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sawir, Agnes. 2001. **Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. Jakarta : Pustaka Pelajar.

Lampiran 1. Neraca Koperasi Citra Jember Mandiri periode Desember 2001

KOPERASI CITRA JEMBER MANDIRI
NERACA
Per 31 Desember 2001

AKTIVA		PASIVA	
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR	
Kas	2,039,160	Hutang anggota	4,000,000
Bank	0	Dana pembagian SHU	3,209,170
Piutang	43,642,935	Simpanan sukarela	24,858,500
Persediaan	691,150	TOTAL KEWAJIBAN LANCAR	32,067,670
Pendapatan ymh diterima dan biaya dibayar dimuka	1,031,750		
TOTAL AKTIVA LANCAR	47,404,995	MODAL SENDIRI	
AKTIVA TETAP		Simpanan pokok anggota	17,167,500
Inventaris usaha	11,929,500	Simpanan wajib anggota	7,580,000
(Akumulasi Ph. Inv. Usaha)	-2,385,900	Cadangan modal koperasi	1,717,137
Inventaris kantor	7,710,300	SHU	4,584,528
(akumulasi Ph. Inv. Kantor)	-1,542,060	TOTAL MODAL SENDIRI	31,049,165
TOTAL AKTIVA TETAP	15,711,840		
TOTAL AKTIVA	63,116,835	TOTAL PASIVA	63,116,835

Lampiran 2. Neraca Koperasi Citra Jember Mandiri periode Desember 2002

Lampiran 3. Neraca Koperasi Citra Jember Mandiri periode Desember 2002

KOPERASI CITRA JEMBER MANDIRI
NERACA
Per 31 Desember 2002

AKTIVA		PASIVA	
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR	
Kas	4,398,900	Hutang anggota	4,000,000
Bank	500,000	Dana pembagian SHU	5,081,412
Piutang	36,749,650	Simpanan sukarela	15,986,316
Persediaan	1,410,000	TOTAL KEWAJIBAN LANCAR	25,067,728
Pendapatan ymh diterima dan biaya dibayar dimuka	10,500,000		
TOTAL AKTIVA LANCAR	53,558,550	MODAL SENDIRI	
AKTIVA TETAP		Simpanan pokok anggota	17,217,500
Inventaris usaha	9,543,600	Simpanan wajib anggota	13,550,000
(Akumulasi Ph. Inv. Usaha)	-1,431,540	Cadangan modal koperasi	3,894,886
Inventaris kantor	6,267,840	SHU	7,259,160
(akumulasi Ph. Inv. Kantor)	-949,176	TOTAL MODAL SENDIRI	41,921,546
TOTAL AKTIVA TETAP	13,430,724	TOTAL PASIVA	66,989,274
TOTAL AKTIVA	66,989,274		

Lampiran 6. Laporan SHU Koperasi Citra Jember Mandiri periode Desember 2003

**KOPERASI CITRA JEMBER MANDIRI
PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA
Per 31 Desember 2003**

PENDAPATAN

Pendapatan Fee Koperasi	61.234.750,00
Pendapatan USP	1.100.000,00
Pendapatan Pengurusan Surat-surat	12.725.000,00
Pendapatan Perbengkelan dan Pertokoan	2.644.795,00
Pendapatan Administrasi	975.000,00
Pendapatan Lain-lain	98.500,00

JUMLAH PENDAPATAN

78.778.045,00

BIAYA

Biaya Organisasi	19.295.850,00
Biaya Operasional	36.641.335,00
Biaya Adm. Dan Umum	11.174.550,00
Biaya Penyusutan	3.903.334,50

JUMLAH BIAYA

71.015.069,50

SISA HASIL USAHA SEBELUM PAJAK

7.762.975,50

PAJAK PENGHASILAN

776.298,00

SISA HASIL BERSIH

6.986.677,50

Lampiran 7. Perhitungan Rasio Likuiditas Koperasi Citra Jember Mandiri

Perhitungan Ratio Likuiditas

$$1. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2001} &= \frac{47.404.995}{32.067.670} \times 100 \% \\ &= 147,83 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2002} &= \frac{53.558.550}{25.067.728} \times 100 \% \\ &= 213,66 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2003} &= \frac{41.235.725}{13.002.267} \times 100 \% \\ &= 317,14 \% \end{aligned}$$

$$2. \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2001} &= \frac{2.039.160 + 0}{32.067.670} \times 100 \% \\ &= 6,36 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2002} &= \frac{4.398.900 + 500.000}{25.067.728} \times 100 \% \\ &= 19,54 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2003} &= \frac{4.138.715 + 500.000}{13.002.267} \times 100 \% \\ &= 35,68 \% \end{aligned}$$

Lampiran 8. Perhitungan Rasio Solvabilitas Koperasi Citra Jember Mandiri

Perhitungan Ratio Solvabilitas

$$1. \text{ Total Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2001} &= \frac{32.067.670}{31.049.165} \times 100 \% \\ &= 103,28 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2002} &= \frac{25.067.728}{41.921.546} \times 100 \% \\ &= 59,80 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2003} &= \frac{13.002.267}{46.444.063,50} \times 100 \% \\ &= 28 \% \end{aligned}$$

$$2. \text{ Total Debt To Total Capital Asets} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2001} &= \frac{32.067.670}{63.116.835} \times 100 \% \\ &= 50,81 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2002} &= \frac{25.067.728}{66.989.274} \times 100 \% \\ &= 37,42 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2003} &= \frac{13.002.267}{59.446.330,50} \times 100 \% \\ &= 21,87 \% \end{aligned}$$

Lampiran 9. Perhitungan Rasio Rentabilitas Koperasi Citra Jember Mandiri

Perhitungan Ratio Rentabilitas

$$1. \text{ Earning Power of Total Investment} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2001} &= \frac{5.093.920}{63.116.835} \times 100 \% \\ &= 8,07 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2002} &= \frac{8.065.734}{66.989.274} \times 100 \% \\ &= 12,04 \% \end{aligned}$$

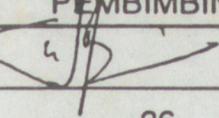
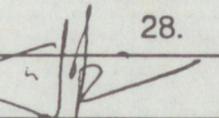
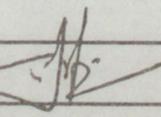
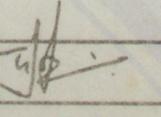
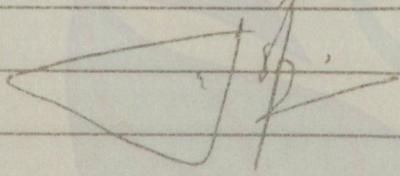
$$\begin{aligned} \text{Tahun 2003} &= \frac{6.988.677,50}{59.446.330,50} \times 100 \% \\ &= 11,76 \% \end{aligned}$$

$$2. \text{ Rate of Return on Net Worth} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2001} &= \frac{4.584.528}{31.049.165} \times 100 \% \\ &= 14,77 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2002} &= \frac{7.259.160,60}{41.921.546} \times 100 \% \\ &= 17,32 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2003} &= \frac{6.986.677,50}{46.444.063,50} \times 100 \% \\ &= 15,04 \% \end{aligned}$$

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
25.		Revisi Bab III, IV	25. 
26.		Perbaiki Redefinisi	26.
27.		metode penelitian	27.
28.			28.
29.		Revisi Bab IV	29. 
30.		perbaiki struktur organisasi	30.
31.		⊕ job description	31.
32.		perbaiki analisis data	32.
33.		⊕ dan pembahasan yg lebih tajam.	33.
34.			34.
35.			35.
36.		Revisi Bab V	36. 
37.		perbaiki kesimpulan	37.
38.		... sama.	38.
39.			39.
40.		daftar pustaka. lebih dan abstraksi	40. 
41.			41.
42.			42.
43.			43.
44.	7 Maret 2004	Ace digandakan	44.
45.			45.
46.			46.
47.			47.
48.		Dia. ISTI FARAH, 10751	48.
49.			49.
50.			50.
51.			51.
52.			52.
53.			53.

